

**ANALISIS KOMUNIKASI KETAHANAN KELUARGA
DALAM MEMBINA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(STUDI PADA SEKOLAH LUAR BIASA THE NANNY
CHILDREN CENTER GAMPONG KEURAMAT KOTA
BANDA ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**DEA NOVITA
NIM. 190401003**

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1444 H/2023 M**

**ANALISIS KOMUNIKASI KETAHANAN KELUARGA DALAM
MEMBINA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(Studi Pada Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center Gampong
Keuramat Kota Banda Aceh)**

SKRIPSI

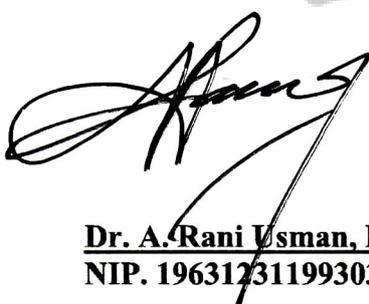
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**DEA NOVITA
NIM.190401003**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. A. Rani Usman, M.Si
NIP. 196312311993031035

pembimbing II



Syahril Furgany, M.I.Kom
NIP. 19890428201903101

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

DEA NOVITA

NIM. 190401003

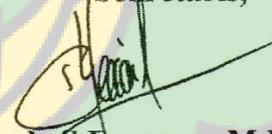
Kamis, 21 Desember 2023 M

Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Dr. A. Rani, M.Si.
NIP. 196312311993031035

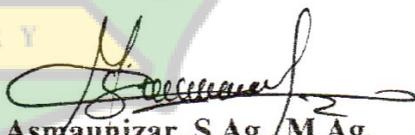
Sekretaris,


Syahril Furgany, M.I.Kom.
NIP.19890428201903101

Anggota I,


Zainuddin T, S.Ag., M.Si.
NIP. 197011042000031002

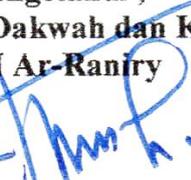
Anggota II,


Asmaunizar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740909200102001

Mengetahui ,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry




Prof. Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya:

Nama : Dea Novita
NIM : 190401003
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 26 Desember 2023

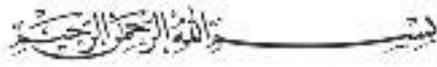
Yang Menyatakan



Dea Novita

NIM. 190401003

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas kuasa-Nya yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan, kesabaran, kekuatan, rahmat dan hidayahnya serta ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya sekalian yang telah berjuang membawa umat manusia ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

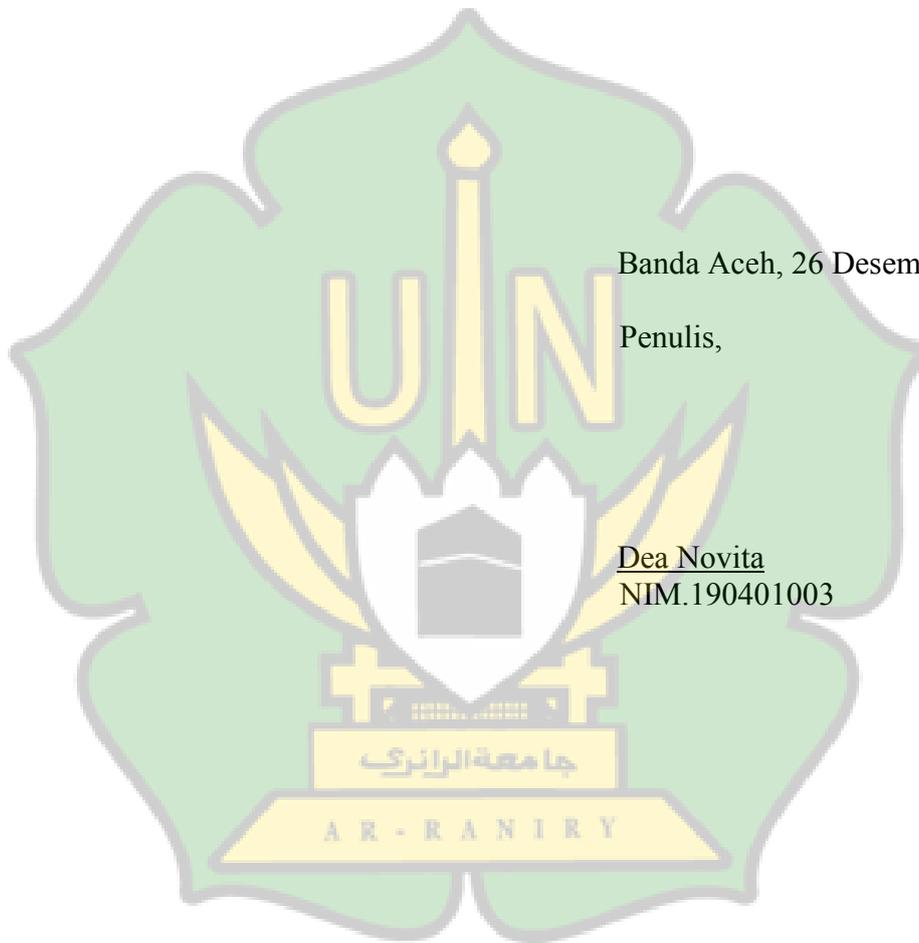
Penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Komunikasi Ketahanan Keluarga Dalam Membina Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Pada Sekolah Luar Biasa *The Nanny Children Center* di Gampong Keuramat Kota Banda Aceh” ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan yang sangat tulus baik berupa bimbingan material maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta serta adik penulis yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, pendidikan, dukungan, motivasi, doa dan kasih sayang yang amat besar demi keberhasilan penulis.

2. Kepada diri sendiri terimakasih sudah berjuang sampai detik ini, dan mampu menikmati proses hingga sampai pada titik ini. Semoga kedepannya dapat lebih bermanfaat kepada siapapun.
3. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman.M.Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan selaku pembimbing kedua yang selalu memberi bimbingan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hanifah, S.Sos. I., M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Bapak Dr.A.Rani Usman, M.Si. selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing pertama yang selalu meluangkan waktu untuk memberi nasehat dan bimbingan kepada penulis hingga selesai.
8. Seluruh dosen yang telah mengajar, mendidik dan mencurahkan ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan program kuliah. Kemudian juga kepada seluruh karyawan/karyawati dan staff yang bekerja di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Kepada semua guru Rohani dari penulis yang selalu mendoakan penulis dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan.

10. Kepada sahabat seperjuangan dari SMA yang sangat penulis sayangi Rini Aswinta dan Wulan Qurrata Aini yang selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan segala keluh kesah penulis, yang selalu memberikan saran dan motivasi, serta tidak pernah lelah untuk selalu memberikan dukungan moral melebihi apapun di dunia ini kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada sahabat seperjuangan penulis Khaira Ummah yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk segera mengajukan judul dan selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis, serta menjadi orang yang selalu ada dalam setiap tahapan penulis sampai dengan sidang skripsi.
12. Kepada sahabat penulis semasa perkuliahan, Renita Zuhra, Putri Aprilia Nanda, Nurkhalizazia Putri, Husniati, Yuriza Ulfani, dan Dara Uswatul Hasanah yang telah kebersamaian dalam penulisan proposal, mengerjakan revisi dan membantu penulis dalam menyortir data penelitian sehingga penulis dapat lebih mudah menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada pemilik Inisial PE terimakasih telah menjadi bagian dari support sistem serta memberi dukungan bagi penulis sehingga penulis dapat lebih semangat menyelesaikan skripsi hingga sampai ke tahap ini untuk mendapatkan gelar Sarjana.
14. Kepada teman-teman KPI angkatan 2019 dan semua pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu yang turut memberikan bantuan, pengertian, doa dan saran secara tulus.

15. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.



Banda Aceh, 26 Desember 2023

Penulis,

Dea Novita
NIM.190401003

DAFTAR ISI

COVER	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	8
1. Komunikasi	8
2. Ketahanan Keluarga	8
3. Anak Berkebutuhan Khusus	9
F. Sistematika pembahasan	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Landasan Konseptual	17
1. Komunikasi Keluarga.....	17
2. Pengertian Keluarga	19
3. Tipe Tipe Keluarga.....	20
4. Fungsi Keluarga	22
5. Pengertian Komunikasi Keluarga.....	24
6. Ketahanan Keluarga	25
7. Aspek Ketahanan Keluarga	28
8. Hakikat Ketahanan Keluarga.....	29

9. Faktor Terbentuknya Keluarga Bahagia.....	31
10. Parenting	34
11. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus	36
C. Landasan Teori.....	39
1. Teori Pendekatan Interaksi	39
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan jenis penelitian	41
1. Pendekatan penelitian.....	41
2. Jenis penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Informan Penelitian.....	44
E. Teknik Penentuan Informan.....	45
F. Tabel rancangan Informan Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Sejarah Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center	53
2. Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center Kota Banda Aceh	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Program pendamping SLBTNCC dalam membina keluarga	57
2. Analisis Ketahanan Keluarga Dalam Membina Anak Berkebutuhan Khusus	68
C. Pembahasan.....	77
BAB V.....	83
PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83

B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
DAFTAR LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Informan	46
Tabel 4. 1 Hasil Penelitian	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SLBTNCC..... 56



ABSTRAK

Judul Skripsi : Analisis Komunikasi Ketahanan Keluarga Dalam Membina Anak Berkebutuhan Khusus (studi pada Sekolah Luar Biasa *The Nanny Children Center* di Gampong Keuramat Kota Banda Aceh).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program apa yang orang tua ikuti dalam membina komunikasi ketahanan keluarga serta bagaimana cara orang tua mempertahankan keluarga agar tetap harmonis. Metode yang digunakan yaitu: kualitatif deskriptif melalui pengumpulan data menggunakan teknik informasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 8 orang. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua orang tua mengetahui program pendamping yang ada di Sekolah Luar Biasa *The Nanny Children Center*. Dan para orang tua sangat terbantu dengan adanya program tersebut yang dimana dari hal yang mereka tidak mengerti mereka bisa saling belajar satu sama lain bagaimana cara mendidik anak, mengurus anak sampai kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk anak. Serta ketahanan keluarga dilakukan dengan cara yang berbeda beda dari setiap pasangan. Akan tetapi hampir semua pasangan memiliki masalah yang sama dan mereka menyelesaikan masalah rata rata dengan komunikasi secara baik dan secara intens.

Kata Kunci: Komunikasi, Ketahanan Keluarga, Membina Anak Berkebutuhan Khusus.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keharmonisan keluarga merupakan titik tolak dari hidup berkeluarga. Banyak perkara yang mengakibatkan keluarga bercerai berai, disebabkan oleh ketidak harmonisan keluarga. Sama seperti halnya perceraian di Aceh pada dasarnya merupakan sebuah gejala umum. Perceraian berpeluang terjadi pada pasangan suami istri yang masih hidup akibat munculnya masalah yang tidak terpecahkan (buntu) ketika hidup bersama dalam menjalin sebuah hubungan rumah tangga. Selain hal tersebut gejala umum juga dipandang sebagai gejala alamiah ketika sesuatu yang berbeda disatukan dalam satu wadah rumah tangga. bahkan, lebih ekstrem lagi, perceraian dianggap sebagai jalan utama bagi para pihak jika masalah yang dihadapi berpotensi menimbulkan kekerasan didalam rumah tangga.

Dikutip dari www.tribunnews.com di tahun 2022 Tentang Angka Perceraian Di Aceh Meninggi sebanyak 300 kasus. Himpitan ekonomi dan tidak dinafkahi menjadi alasan utama para istri di Aceh untuk menggugat cerai suaminya. Juru bicara Mahkamah Syariah mengatakan perceraian tersebut masih tinggi, dominan perceraian yang terjadi akibat masalah ekonomi selain itu, banyak juga kasus suami yang meninggalkan istri lebih dari 2 tahun bahkan ada suami yang meninggalkan istri sampai 10 tahun tanpa ada kabar. Untuk masalah ekonomi tersebut dilatar belakangi dampak pandemi covid-19 dimana banyak

masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan mungkin tidak ada keterbukaan antara suami dan istri saat pendapatan menipis dimasa pandemi sehingga menimbulkan pertengkaran,percekcokan,dan perselisihan yang terus terus terjadi dan menyebabkan hilangnya rasa cinta serta kasih sayang terhadap diri masing masing.

Pernikahan yang sukses sering ditandai dengan kesiapan suami istri dalam memikul tanggung jawab. Begitu memutuskan untuk menikah, pasangan tersebut harus siap menanggung segala beban yang timbul akibat pernikahan,terutama menyangkut pemberian nafkah, pendidikan dan pengasuhan anak. Dalam hal ini, pihak yang paling sering merasa kurang diuntungkan adalah perempuan. Banyak masalah timbul ketika perempuan yang belum cukup umur dan belum memiliki kedewasaan psikologi dan kesiapan mental dengan kurun waktu yang cukup singkat memiliki anak dan berkewajiban untuk mendidiknya. Kedewasaan seorang perempuan dalam mendidik anaknya tentu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Setiap kali membicarakan persoalan mengenai tumbuh kembang anak, pokok dari pembahasan pun tidak lepas dari peranan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan utama yang dikenal anak dan sangat berperan bagi perkembangan anak. Melalui keluarga, anak belajar menanggapi orang lain, mengenal dirinya sendiri, dan sekaligus belajar mengontrol emosinya. Mengontrol emosi anak sangat tergantung dari pola komunikasi yang diterapkan didalam keluarga, terutama sikap orang tua dalam mendidik atau mengasuh anaknya. Dalam hal tersebut peranan orang tua menjadi basis nilai bagi anak. Nilai nilai

yang ditanamkan orang tua akan lebih banyak dicerna serta dianut oleh anak. Perlakuan setiap anggota keluarga terutama orang tua akan “ditiru” oleh anak dan mempengaruhi perkembangan emosi dan lambat laun akan membentuk kepribadiannya.

Namun pada kenyataannya tidak semua anak terlahir ke dunia dalam keadaan normal, banyak anak yang lahir ke dunia dalam keadaan memiliki kekuarangan atau biasa kita sebut anak disabilitas atau anak berkebutuhan khusus. Pola asuh yang diterapkan orang tua yang memiliki anak disabilitas tentunya harus lebih ekstra secara waktu dan tenaga karena anak disabilitas memiliki kekurangan dan kebutuhan yang banyak, dan hambatan apa saja yang didapatkan dalam memberikan pengasuhan.

Menurut Abarashi 2014 Pengalaman anak berinteraksi dengan keluarga akan membentuk cara anak menginterpretasikan interaksi dan makna dari kejadian dilingkungan. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa disabilitas pada tiga tahun pertama usia anak memicu masalah emosi, behavior, hingga gangguan fisik dan mental behavioral, emosi hingga meningkatkan resiko terjadinya gangguan fisik serta mental pada pengasuhan. Di sisi lain interaksi orang tua dan anak akan menentukan perkembangan kognitif anak yang menandakan bahwa ketidakmampuan ibu dalam membangun interaksi positif dengan anak akan berdampak negatif bagi perkembangan anak.

Orang tua dari anak dengan disabilitas akan melalui proses adaptasi hal tersebut mencakup dalam pola hidup, pengasuhan, serta mengatur kebutuhan keluarga. Mengasuh anak disabilitas berpotensi meningkatkan stress pada orang

tua. Stress yang akan dialami bahkan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua dengan anak tanpa disabilitas bisa menyebabkan stres yang tinggi pada orang tua.¹

Terkait pemberian parenting kepada orang tua mengenai pola asuh disabilitas anak itulah hal yang paling utama adalah *effective parenting* atau pola asuh anak yang efektif. *Effective parenting* berkaitan erat dengan mentalitas dan karakter. Orang tua juga perlu melatih pola pikir dan parenting perlu dibangun di dalam diri orang tua dan dilatih terus menerus sehingga para orang tua menjadi sosok teladan yang diinginkan anak-anak. Dengan kata lain, orang tua harus siap mengaplikasikan semua tips parenting ke dalam dirinya. Jika mentalitas dan karakter orang tua sudah terbentuk menjadi sosok orang tua ideal, maka informal tip parenting mudah diaplikasikan ke dalam pola didik terhadap anak.²

Peran komunikasi orang tua dalam mengatasi kebiasaan yang tidak sesuai dengan budaya dan lingkungan masyarakat sekitar pada anak sangat penting untuk menjaga anak tersebut dari ancaman berbahaya serta tindakan kekerasan lainnya. Melihat kondisi fenomena tersebut sudah seharusnya menjadi perhatian serius dan sangat berkaitan dengan keluarga sebagai media utama berkomunikasi antara anak dan orang tua.³

¹ Adiwignya Nugraha Widhi Harita & Achmad Chusairi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Parental Self-Efficacy Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Disabilitas*. Jurnal Obsesi (online) vol.6 no. 4 (2022). Hal 3112. Diakses 29 Mei 2023.

² Aam Nurhanahdan Prof. Richardus Eko Indra, *Parenting 4.0 mengenali pribadi dan potensi anak generasi multiple intelligence* (yogyakarta, 2021). Hal. 78-79.

³ Bedjo Sukarno, *Pentingnya komunikasi keluarga dalam perkembangan anak*, Jurnal Intelektiva (Online) Vol. 3 No. 1 Tahun 2021 Hal 1-2. Diakses 25 Feb 2023.

Seperti yang diketahui masing masing pasangan itu telah mempunyai kepribadian masing masing, sehingga untuk mencapai keharmonisan dalam keluarga perlu adanya saling pendekatan, saling pengertian satu sama lain. Namun terkadang masih ada suami istri yang ingin mengubah apa yang telah ada pada masing masing pihak sesuai dengan apa yang dianggap baik, demi mencapai kebahagiaan keluarga tersebut didalamnya juga mengubah tentang sikap yang ada pada masing masing pihak. Komunikasi antar suami istri harus saling terbuka dan berlangsung secara dua arah. tidak ada rahasia yang ditutupi antara suami istri sehingga dengan demikian akan terhindar dari kesalahpahaman.

Dengan adanya komunikasi terbuka antara anggota keluarga, maka akan terbina sifat saling pengertian, mana yang baik yang perlu dipertahankan dan dikembangkan dan mana yang tidak baik yang harus dihindarkan.⁴

Padahal didalam keluarga, komunikasi menjadi begitu penting untuk dilakukan. Hidupnya sebuah keluarga dimulai dari hidupnya komunikasi dalam keluarga itu, begitu juga sebaliknya, jika komunikasi sudah tidak terbangun, maka dapat dipastikan tidak terjalin lagi hubungan yang baik dalam keluarga tersebut. Melalui komunikasi, keluarga membangun ikatan, membicarakan agenda, menyelesaikan masalah dan membangun masa depan. Berangkat dari fakta di atas, maka banyak tugas dan permasalahan yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah komunikasi.

⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Koseling Perkawinan* (Yogyakarta : Andi Offset) hal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti mengenai “*Analisis Komunikasi Ketahanan Keluarga Dalam Membina Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Pada Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center Gampong Keuramat) Kota Banda Aceh*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa program pendampingan yang dilakukan Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center dalam membina komunikasi keluarga?
2. Bagaimanakah analisis komunikasi ketahanan keluarga dalam Membina Anak Berkebutuhan Khusus?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program pendamping apa saja yang dilakukan Sekolah The Nanny Children Center dalam membina keluarga.
2. Untuk mengetahui analisis komunikasi ketahanan keluarga dalam membina anak berkebutuhan khusus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama menjadi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) khususnya tentang penelitian yang berkaitan dengan komunikasi keluarga. Dengan adanya penelitian ini, dapat mengetahui ketahanan komunikasi keluarga dalam membina anak berkebutuhan khusus dan program pendamping apa yang digunakan dalam mempertahankan keluarga. Penelitian ini juga berguna untuk wawasan penulis dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari hasil perkuliahan dalam bidang ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat baik dari kalangan mahasiswa maupun dari kalangan yang lainnya, bahwa membina anak berkebutuhan khusus dibentuk dengan adanya ketahanan komunikasi keluarga yang baik.
- b) Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dan memberikan pengalaman serta wawasan keilmuan tentang komunikasi keluarga.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pengetahuan sebagai informasi ilmiah, terhadap perkembangan ilmu komunikasi dan juga merupakan persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan penafsiran serta memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi, maka perlu menguraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi sebagai berikut.

1. Komunikasi

Komunikasi sudah dimulai sejak zaman Sokrates, Plato, dan Aristoteles. Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin "communication". Istilah ini bersumber dari perkataan "communis" yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan antara makna mengenai pesan yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dapat diterima.⁵

Dalam pengertian umum, komunikasi menyangkut segala bentuk penyampaian pesan baik itu terhadap kucing, rumput yang bergoyang, arwah, Tuhan, dan tentunya kepada manusia. Berpijak kepada dua hal utama yaitu: sesuai objek dan sesuai paradigma maka komunikasi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan antar manusia.⁶

2. Ketahanan Keluarga

Dikutip dari Sunarti 2018 pada dasarnya seseorang yang telah memiliki keluarga pasti menginginkan keluarga yang bisa menghadapi segala situasi yang terjadi didalam kehidupannya. Oleh karena itu, perlu adanya ketahanan keluarga

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (PT. Citra Aditya Bakti) Hal. 15 dan 30.

⁶ Dani Vardiansyah , *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Indeks, 2008) Hal 28-29.

untuk mencapai hal tersebut. Pentingnya ketahanan keluarga juga dijelaskan dalam Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil dan psikis mental spriritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan.⁷

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat diartikan sebagai anak yang memerlukan layanan khusus untuk dapat menjalani aktivitas sehari hari dengan baik. Hal tersebut mencakup anak anak yang mengalami permasalahan maupun yang memiliki kelebihan terkait tumbuh kembang yang kaitannya dengan intelegensi, inderawi, dan anggota gerak. Seperti yang diungkapkan oleh Efenndi bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kondisi yang berbeda dari rata rata pada umunya. Perbedaan dapat berupa kelebihan maupun kekurangan. Dari adanya perbedaan ini, akan menimbulkan berbagai akibat bagi penyandanganya. Heward menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik.⁸

⁷ Farah Tri Apriliani dan Nunung Nurwati *Pengaruh Perkawinan Muda terhadap Ketahanan Keluarga*, jurnal Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat(Online), Vol 7. No 1 Tahun 2020 Hal 94. Diakses 04 Feb 2023.

⁸ Khairuni Nisa, Sambira Mabela Dkk *"Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus"* jurnal Abadima Adi Buana (Online), Vol 02. No 1. Tahun 2018. Hal 34 Diakses 26 Desember 2023.

F. Sistematika pembahasan

Penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah menjelaskan bahwa pernikahan merupakan sebuah kegiatan yang cukup sakral dan awal mula permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi, rumusan masalah terdiri dari pertanyaan pertanyaan yang akan dijawab, tujuan penelitian merupakan tujuan yang akan dijawab didalam skripsi, manfaat penelitian membahas berbagai pengertian dari variabel variabel dalam skripsi, seperti ketahanan keluarga, pernikahan serta sistematika penulisan yang menjelaskan rincian penulisan dalam skripsi mulai dari bab satu sampai bab lima.

Bab dua membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, landasan konseptual, dan landasan teori. Pada bab dua ini mengandung pengertian keluarga, pernikahan, dan komunikasi efektif.

Bab tiga membahas metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, seperti jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup didalamnya gambaran umum penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan sesuai dengan judul skripsi.

Bab lima memuat tentang beberapa kesimpulan dari pembahasan pembahasan sebelumnya serta saran dalam penulisan skripsi. Sedangkan tata cara dalam penulisan skripsi ini berdasarkan buku panduan yang telah disediakan oleh

pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada latar belakang masalah sudah dijelaskan bahwa membina anak berkebutuhan khusus merupakan suatu hal yang penting didalam membangun keluarga yang harmonis sehingga dibutuhkan persiapan yang cukup matang dari pasangan yang menjalaninya. Persiapan yang dilakukan dimulai dari mental, fisik, sampai ke faktor ekonomi dan kebutuhan lain yang akan mencukupi kehidupan sehari-hari. Untuk melanjutkan bab sebelumnya, maka pada bab ini akan membahas tentang penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan terkait dengan tema yang akan dibahas, kemudian landasan konseptual tentang Analisis, Ketahanan Keluarga, Komunikasi, dan Membina Anak Berkebutuhan Khusus, selanjutnya ada landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Hasnawi Tinggapi pada tahun 2021 dengan judul “Bimbingan Perkawinan Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Studi Kasus di KUA Sirimau”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dengan mereduksi data yang telah didapat dari lapangan, menyajikan data, dan memberi kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa bimbingan yang dilakukan oleh KUA kecamatan Sirimau dilaksanakan secara mandiri bagi calon pengantin yang telah melakukan pendaftaran

Bimbingan tersebut dilaksanakan beberapa hari sebelum melakukan akad nikah sedangkan materi yang digunakan adalah pengetahuan dan ilmu hukum untuk calon pengantin. Penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada ketahanan keluarga dalam membina anak berkebutuhan khusus. Sehingga terdapat perbedaan antara penelitian yang akan diteliti oleh penulis dengan penelitian terdahulu yang meneliti tentang bimbingan perkawinan sebagai upaya penguatan ketahanan keluarga. Walaupun konseptualnya sama yaitu tentang ketahanan keluarga tetapi subjek dalam penelitian tersebut berbeda.⁹

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Syifa Rahmalia pada tahun 2018, dengan judul penelitian “Pernikahan Perempuan Usia Muda dan Ketahanan Keluarga Studi di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara sedangkan untuk analisis data menggunakan metode induktif dan deduktif. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perempuan usia muda di Kelurahan Pasir Putih adalah kebiasaan pacaran yang berlebihan. Selain itu faktor kedua dari pernikahan usia muda terjadi oleh perempuan karena dipandangan masyarakat perempuan tidak penting berpendidikan tinggi karena suatu saat pasti akan didapur juga. Dan faktor yang ketiga yakni permasalahan ekonomi yang kurang biaya untuk pendidikan ataupun pengetahuan agama yang kurang, maka pernikahan kualitas keluarga dari pernikahan usia muda pun rendah. Penelitian

⁹ Hasnawi Tinggapi, *Bimbingan Perkawinan Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Keluarga (Studi Kasus Di KUA Sirimau)*. IAIN Ambon Skripsi 2021.

yang akan penulis lakukan yaitu mengenai problematika Ketahanan Keluarga Dalam Membina Anak Berkebutuhan Khusus. Memiliki topik yang sama namun dengan subjek penelitian yang berbeda dan juga pembahasan yang berbeda.¹⁰

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Kusumaning Ratna Mustika Sari pada tahun 2021, dengan judul penelitian “Strategi Ketahanan Keluarga Masalah Bagi Perempuan Dalam Kesibukan Berkarir Studi Kasus di Pengadilan Agama Jember”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk subjek dalam penelitian ini lebih mengarah pada perempuan dalam kesibukan berkarir. Berdasarkan penelitian tersebut, maka penulis dapat memperoleh hasil kesimpulan bahwa ketika sebuah keluarga berada dalam kondisi yang harmonis, damai, nyaman, rukun, serta setiap aktivitas yang dilakukan didasari oleh syariat atau ajaran agama Islam maka sudah kewajiban seorang istri untuk mengurus rumah tangga, mengayomi dan mendidik anak-anaknya karena seorang ibu adalah madrasah pertama bagi anak. Secara sederhana menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya meneliti mengenai strategi ketahanan keluarga bagi perempuan dalam kesibukan berkarir di pengadilan agama Jember. Pada penelitian yang akan penulis teliti menggunakan subjek orang tua/wali serta guru yang ada di Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center. Walaupun metode yang digunakan sama yaitu

¹⁰ Syifa Rahmalia, *Pernikahan Perempuan Usia Muda Dan Ketahanan Keluarga (Studi di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok)*. UIN Syarif Hidayatullah Skripsi 2018.

kualitatif namun yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada isi dari pembahasan dan subjek penelitian.¹¹

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Jakharyan Achmad Fatshillah pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Ketahanan Keluarga Penyintas Covid-19 di Masa Bencana Multidimensional Pandemi Covid-19 Studi Kasus Perumahan Bumi Anugrah Sejahtera Babelan Kabupaten Bekasi”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dokumentasi, wawancara, dan observasi serta menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Untuk subjek penelitian ini lebih mengarah pada Keluarga Penyintas covid-19. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat diperoleh hasil penelitian bahwa keluarga yang resilien tidak hanya dapat bertahan disituasi krisis namun juga dapat beradaptasi secara positif dalam satu unit fungsional yang utuh, serta ketahanan keluarga penyintas Covid-19 didapatkan dengan cara yang unik sesuai dengan latar belakang yang dimiliki masing masing keluarga. Tidak seperti keluarga yang disfungsional dalam menghadapi musibah dengan sikap pesimistis dan rentan kepada kerapuhan. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu penelitian tersebut berfokus kepada ketahanan keluarga penyintas covid-19 baik fungsional maupun disfungsional, sedangkan penelitian yang peneliti tulis hanya fokus kepada ketahanan keluarga dalam membina anak berkebutuhan khusus. Walaupun

¹¹ Kusuma Ratna Mustikasari, *Strategi Ketahanan Keluarga Maslahaah Bagi Perempuan Dalam Kesibukan Berkarir (Studi Kasus di Pengadilan Agama Jember)* UIN Jember Skripsi 2021.

menggunakan metode yang sama tetapi subjeknya serta pembahasan yang berbeda.¹²

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Alingga Rosiana pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Peran Bimbingan Islam Dalam Membina Ketahanan Keluarga Single Parent Studi Pada Majelis Ta’lim Al-Muhajirin Desa Talang Seleman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir”. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif. Untuk subjek dalam penelitian ini ialah ustaz/ustazah, ibu single parent, serta pengurus majelis ta’lim. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa peran bimbingan islam dalam membina ketahanan keluarga pada majelis ta’lim Al-muhajirin lebih kepada menambah dan memperdalam ilmu agama. Dengan adanya kegiatan bimbingan islam tersebut mereka memperoleh agar menjadi pribadi yang lebih islami sehingga mereka memiliki akhlak yang baik, rajin beribadah, bersosialisasi sesuai atauran dan tuntunan islam yang dapat menciptakan ketahanan keluarga. Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama sama membahas tentang ketahanan keluarga dan juga menggunakan metode yang sama yaitu penelitian kualitatif, namun yang jadi perbedaan antara kedua penelitian tersebut ialah pada subjek yang diteliti oleh setiap penulis.

Dari kelima penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, sama sama membahas tentang ketahanan keluarga. Namun,

¹² Jakharyan Achmad Fatahillah, *Ketahanan Keluarga Penyintas Covid-19 di Masa Bencana Multidimensional Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perumahan Bumi Anugrah Sejahtera Baebelan Kabupaten Bekasi)*. UIN Syarif Hidayatullah Skripsi 2021.

dengan subjek yang berbeda beda, serta hasil penelitian yang diperoleh juga berbeda. Dari subjek yang berbeda beda serta pembahasan yang berbeda juga tentunya akan memperoleh hasil penelitian yang berbeda pula. Pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan gambaran umum tentang komunikasi ketahanan keluarga dalam membina anak berkebutuhan khusus dan memiliki berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan ketahanan keluarga.

B. Landasan Konseptual

1. Komunikasi Keluarga

a. Pengertian Komunikasi

Sebagaimana yang telah diterangkan istilah komunikasi yang sebelumnya merupakan fenomena sosial, kemudian menjadi ilmu yang secara akademik berdisiplin mandiri, dewasa ini dianggap amat penting sehubungan dengan dampak sosial yang menjadi kendala bagi kemaslahatan umat manusia akibat perkembangan teknologi. Ilmu komunikasi, apabila diimplikasikan secara benar akan mampu mencegah dan menghilangkan konflik antarpribadi, antar kelompok, antar ras, antar suku bangsa, antar bangsa, membina kesatuan dan persatuan manusia penghuni bumi.¹³

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris communication berasal dari bahasa latin yaitu communication, yang bersumber dari kata communis yang artinya sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang

¹³ Onong Uchjana Effendy, *"Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi"*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hal.27.

yang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti maknanya yang dibawakan dari bahasa tersebut. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila keduanya mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.¹⁴

Jadi, pengertian komunikasi tidak sesederhana yang kita lihat sebab banyak para pakar yang memberikan definisi menurut pemahaman dan persepektif masing masing. Ada definisi yang panjang ada pula yang mendefinisikan secara pendek dan ada yang mendefinisikan secara sederhana dan kompleks. Demikian pula apa yang ditekankan dalam definisi yang mereka buat kadang berbeda satu sama lain. Misalnya, para pakar filsafat memberikan pengertian atau definisi dengan menekankan aspek arti (*meaning*) dan signifikansi pesan, kalangan psikolog melihat hubungan sebab akibat dari komunikasi dalam hubungannya dengan individu, para pakar sosiologi dan antropologi melihat bagaimana komunikasi digunakan dalam konteks ,masyarakat dan budaya, para pakar ilmu politik melihat komunikasi dalam kaitannya dengan pengaruh yang ditimbulkan terhadap

¹⁴ Onong Uchjana Effendy *Ilmu Komunikasi "Teori dan Praktek"* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya , 1990) hal. 9.

masalah masalah pemerintahan, para insinyur elektronika melihat bagaimana metode mengirim pesan pesan melalui arus listrik.¹⁵

b. Tujuan Komunikasi

1. Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikasi dengan sebaik baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti apa yang kita maksudkan.
2. Memahami orang lain. Sebagai orang tua harus mengerti apa yang diinginkan anaknya
3. Supaya gagasan diterima orang lain. Sebagai orang tua harus berusaha menerima gagasan dari orang lain (anak) melalui pendekatan persuasif lewat komunikasi dalam keluarga.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu dapat berupa kegiatan yang mendorong dan bermanfaat.

2. Pengertian Keluarga

Kata keluarga secara etimologisnya terdiri dari kata “kula” dan “warga”. Kula artinya saya, hamba, seorang ahli yang tugasnya berkewajiban mengabdikan diri, sedangkan warga berarti anggota, ia berkewajiban menyelenggarakan segala sesuatu dengan baik. Dari arti kata kula dan warga ini disatukan menjadi keluarga,

¹⁵ Hafied Cangara “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2008), hal.17.

maka dapatlah dirumuskan sebagai suatu kesatuan yang dimana para anggotanya mengabdikan diri untuk kepentingan dan tujuan yang sama.¹⁶

Keluarga menurut kamus umum yang dikutip oleh Ranjabar dalam jurnal AL-Azhar adalah kelompok yang ada hubungan darah atau perkawinan. Orang-orang yang termasuk keluarga ialah ibu, bapak, dan anak-anaknya. Sekelompok manusia (ibu, bapak, dan anak) disebut keluarga nuklir atau keluarga inti.

Definisi lain keluarga Galvin and Bromel dalam Moss & Tubs adalah jaringan orang-orang yang berbagi kehidupan mereka dalam jangka waktu yang lama, yang terikat oleh perkawinan, darah, atau komitmen, legal atau tidak, yang menganggap bahwa diri mereka sebagai keluarga. Dari definisi yang dikemukakan mengenai keluarga terdapat beberapa bentuk keluarga yang diakui masyarakat. Hal ini sangat bergantung dari konteks masyarakat dimana teori dan konsep keluarga dilahirkan.¹⁷

3. Tipe Tipe Keluarga

Dikutip dari Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fitzpatrick menjelaskan bahwa komunikasi keluarga terdapat dua jenis orientasi penting yaitu “orientasi percakapan” dan “orientasi kepatuhan”. Keluarga dengan skema kepatuhan yang tinggi memiliki anak-anak yang sering berkumpul dengan orang tuanya,

¹⁶ Dewi Pingkan Sambuaga dkk “Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perkelahian Antar Warga Studi Kasus di Mahakeret Barat”, Journal Acta Diurna (Online) Vol.3. No. 4. Tahun 2014. Hal 4. Diakses 05 Mar 2023.

¹⁷ Lestari Nurhajati dkk “Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja” Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas AL-Azhar Indonesia, Jurnal AL-AZHAR SERI PRANANTA SOSIAL, (online), Vol. 1. No.4 sep 2012. Hal 238-239. Diakses 29 sep 2022.

sedangkan keluarga dengan skema kepatuhan rendah memiliki anggota keluarga yang lebih sering menyendiri (individualisasi). Skema skema tersebut diciptakan dalam berbagi tipe keluarga dengan pola komunikasi yang berbeda diantaranya:

a. Tipe Konsensual

Keluarga tipe ini sering melakukan percakapan dan juga memiliki kepatuhan yang tinggi. Keluarga ini suka berkomunikasi/mengobrol bersama tetapi memegang otoritas keluarga (orang tua tetap berperan sebagai pihak yang membuat keputusan).

b. Tipe Pluralistis

Tipe Pluralistis merupakan keluarga yang sering berkomunikasi/melakukan percakapan namun memiliki kepatuhan yang rendah. Anggota keluarga sering berkomunikasi terbuka tetapi membuat keputusan masing masing.

c. Tipe Protektif

Tipe keluarga ini jarang berkomunikasi namun memiliki kepatuhan yang tinggi. Orang tua tidak melihat alasan penting mengapa mereka harus menghabiskan banyak waktu untuk mengobrol dan orang tua adalah pihak yang membuat keputusan.

d. Tipe Laissez-Faire

Keluarga tipe ini jarang berkomunikasi dan memiliki kepatuhan rendah. Setiap anggota keluarga tidak terlalu peduli dengan apa yang

dikerjakan anggota keluarga lainnya. Orang tua memberikan kebebasan penuh secara individual dalam membuat keputusan.¹⁸

4. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai tujuan bersama anggota keluarga. Ada beberapa fungsi yang dapat dijalankan keluarga terhadap anggota keluarga, yaitu fungsi afektif, fungsi ekonomi, dan fungsi perawatan kesehatan.¹⁹

a. Fungsi afektif (the effective function)

Fungsi afektif secara umum didefinisikan sebagai fungsi internal keluarga untuk memenuhi kebutuhan prikososial, saling mengasihi dan memberikan cinta kasih, serta saling menerima dan mendukung antar anggota keluarga. Fungsi ini juga dapat memberikan anggota keluarga yang memerlukan bantuan secara emosional dengan cara memberikan dukungan yang berupa kehadiran, perhatian, kepedulian, kesedian, dan hal hal lain yang dapat memberikan keuntungan emosional dan kekuatan fisik sehingga mendorong anggota keluarga melakukan aktivitas sehari hari.

Dengan dukungan keluarga yang rendah dapat memperburuk kesehatan psikologis atau mental keluarga yang sedang mempunyai banyak pikiran.

¹⁸ Nuraini & Martunis Yahya, "Komunikasi 4 Tipe Kleuarga Terhadap Perilaku Anak Dalam Penyelesaian Sosial," Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah (Online) Vol.2. No.1 Tahun 2018. Hal 74. Diakses 22 Nov 2022.

¹⁹ Ghina Surayya, *Peran Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Sosial Terhadap Anak Penderita Leukimia Di Rumah Singgah C-Four Lampriet Kuta Alam Banda Aceh UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (Skripsi: 2021).

Hubungan sosial yang positif berhubungan dengan hasil kesehatan yang lebih baik, umur panjang, dan penurunan tingkat stres. Selain itu juga kehidupan yang buruk juga dapat menimbulkan stres dan coping disfungsional yang dapat mengganggu kesehatan fisik anggota keluarga. Gangguan stres dan coping disfungsional dapat berupa: susah tidur, tekanan darah tinggi, maupun penurunan respon imun. Dengan demikian dukungan afektif atau emosional yang rendah dari keluarga dapat semakin menurunkan kesehatan fisik anggota keluarga.²⁰

b. Fungsi ekonomi (the economic function)

Fungsi ekonomi merupakan fungsi keluarga memenuhi kebutuhan anggota keluarga secara ekonomi. Fungsi ekonomi berkaitan dengan kemampuan keluarga menyediakan sumber daya yang cukup secara finansial untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.²¹

c. Fungsi perawatan kesehatan (the health care function)

Fungsi perawatan kesehatan merupakan fungsi untuk mempertahankan keadaan seluruh anggota keluarga. Dengan demikian fungsi perawatan kesehatan memberikan kewajiban kepada keluarga untuk bertanggung jawab penuh, tidak hanya memberikan pengobatan saja melainkan pelayanan kesehatan kepada anggota keluarga dan bagaimana keluarga dapat berperan mempertahankan status kesehatan anggota keluarga.

Keluarga secara ideal dapat diharapkan menjadi sumber kesehatan primer dan efektif bagi setiap anggota keluarga. Untuk mencapai kondisi tersebut maka

²⁰ Friedmam, M Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori &praktek; Ahli Bahasa, Achir Yani S.Hamid, (Jakarta: egc,2010) hal.41.

²¹ Ibid. Hal.44.

setiap anggota keluarga harus menjadi lebih terlihat dalam tim perawatan kesehatan dan proses terapi total. Keluarga harus dapat memberikan dorongan atau motivasi positif kepada setiap anggota keluarga untuk memelihara, mendapatkan kembali atau mencapai kesejahteraan keluarga dengan memelihara kesehatan setiap anggota keluarga.

5. Pengertian Komunikasi Keluarga

Dikutip dari Rosnandar pengertian komunikasi keluarga adalah proses penyampaian pernyataan atau pesan komunikasi kepada anggota keluarga dengan tujuan untuk mempengaruhi atau membentuk sikap sesuai isi pesan yang disampaikan bapak atau ibu sebagai komunikator.

Selain itu Idris Sardy mengungkapkan komunikasi keluarga pada hakikatnya adalah suatu proses penyampaian pesan bapak atau ibu sebagai komunikator kepada anak-anak sebagai komunikan tentang norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga dengan tujuan keutuhan dan pembentukan keluarga yang harmonis.

Sedangkan pemahaman komunikasi keluarga menurut Evelyn Suleman adalah komunikasi merupakan penyampaian pesan-pesan komunikasi dalam keluarga sebagai bentuk atau proses komunikasi yang dilancarkan antara bapak, ibu, serta anak-anaknya antara lain seperti masa depan anak, pekerjaan anak, pendidikan anak dan pengeluaran rumah tangga.²²

²² Ibid. Hal. 6.

6. Ketahanan Keluarga

a. Pengertian Ketahanan Keluarga

Kata ketahanan berarti kuat, kokoh dan tangguh. Sebagai kata sifat, ketahanan menunjukkan sifat yang mampu berpegang teguh pada prinsip serta kaidah dasar yang melandasi sikap dan pikiran dalam melakukan perbuatan tersebut meskipun kondisi lingkungan sekitar sudah mulai berubah.²³

Ketahanan keluarga (*Family Streight atau Family Resilience*) adalah suatu kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan, intergasi sosial. Menurut undang undang No. 10. Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera pasal 1 ayat (15) Ketahanan Keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk mencapai keadaan harmonis dalaam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.

Sunarti mendefinisikan Ketahanan Keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Walsh ketahanan keluarga merupakan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang senantiasa berubah

²³ Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta Timur: IPGH, 2015), HLM.191.

secara dinamis serta memiliki sikap positif terhadap berbagai tantangan kehidupan keluarga.²⁴ Seperti Firman Allah dalam Q.S. at- Tahirim ayat : 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

“ Wahai orang-orang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dikutip dari tafsir Quraish Shihab bahwa dakwah dan pendidikan dimulai dari rumah atau keluarga. Walaupun secara redaksi ayat diatas tertuju pada pria sebagai pemimpin rumah tangga (ayah), tetapi dalam penerapannya ayat tersebut tertuju pada perempuan (ibu). Selain tertuju kepada pasangan suami istri, ayat tersebut juga tertuju kepada setiap individu manusia yang memiliki kewajiban untuk melindungi anggota yang berada dibawah kepemimpinannya. Hal tersebut berkaitan dengan sebuah hadits bahwa setiap individu merupakan pemimpin, baik pemimpin tubuhnya atau pemimpin komunitas yang dipimpinnya.²⁵ Maka

²⁴ Yeni Handayani *Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Pernikahan Usia Dini di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan* IAIN BENGKULU. Hal. 13-15 (Skripsi:2021).

²⁵ Achmad Syauqi Alfanari, “*Mendidik Diri dan Keluarga (kajian surah at-tahirim, perspektif Quraish Shihab)*,” (Skripsi, UIN Sunan Ampel,2016), hal.57.

tanggung jawab terciptanya ketahanan keluarga merupakan kewajiban setiap individu yang ada dalam keluarga.

Al-Qur'an membahas permasalahan keluarga secara terperinci. Keadaan tersebut berarti perhatian terhadap keluarga merupakan salah satu perhatian besar yang praktiknya harus diterapkan dalam kehidupan. Ayat-ayat al-qur'an membahas permasalahan keluarga secara terperinci, dimulai dari pencarian pasangan sebelum menikah hingga pembahasan mengenai permasalahan hukum yang ada ketika pernikahan tersebut usia (perceraian). Pada penelitian ini, ketahanan keluarga yang dikenal dalam ilmu sosial dikupas menggunakan kajian Al-Qur'an. Adapun 3 Aspek indikator ketahanan keluarga meliputi: ketahanan fisik, ketahanan sosial, dan ketahanan psikologis.²⁶ Selain itu juga dijelaskan dalam hadits sebagaimana mestinya:

“Ada empat hal yang dapat menjadikan kebahagiaan seseorang, yaitu memiliki istri yang shalihah, anak-anak yang berbakti, teman-teman yang shalih, dan tempat mencari rezeki berada di dalam negerinya (tempat kelahirannya).” (HR ad-Dailami)

Dalam konteks membentuk keluarga yang maslahah, sebuah keluarga harus mempunyai tujuan yang hendak dicapai bersama. Dengan mengkaitkan tujuan-tujuan syariah yang didalamnya harus ada sisi perlindungan terhadap agama, jiwa, keturunan, akal, harta, dan penghormatan. Selain itu, Alisa Wahid menyebutkan bahwa keluarga maslahah setidaknya harus mempunyai pondasi,

²⁶ Muhamad Uyun, “Ketahanan Keluarga dan Dampak Psikologis di Masa Pandemi Global,” UIN Raden Fatah, <https://s3ppi.umy.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/Dr.-Muhammad-Uyun-Ketahanan-Keluarga-2.pdf>. Diakses 12 juni 2023.

pilar, dinding dan atapnya. Ibarat sebuah rumah, maka bangunan keluarga harus dibangun diatas pondasi yang kokoh. Dengan pondasi yang kuat dan pilar yang kokoh, maka dinding yang mengitarinya juga akan menjadi kuat, dan bangunan keluarga masalah akan menciptakan suasana jiwa yang sakinah, dengan berbagai bentuk kata yang mempunyai makna seputar itu.²⁷

7. Aspek Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga meliputi dalam beberapa aspek diantaranya:

a. Ketahanan fisik

Ketahanan fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang (pakaian) pangan (makanan yang baik dan halal,sehat, memenuhi kebutuhan nutrisi) serta papa (rumah tempat tinggal yang layak sesuai kemampuan). Suami dengan aqad nikah yang telah diikrarkannya mempunyai kewajiban memberikan hidup, sandang, pangan dan papan, bagi isteri dan anak anaknya.

b. Ketahanan non fisik

Yaitu terpenuhinya kebutuhan mental ruhaniah psikologi dari pasangan dan anak anak yang dilahirkan (rasa aman dan terlindungi, tenteram, penuh cinta dan kedamaian sakinah mawaddah warahmah). Untuk itu suami juga wajib memberikan nafkah batin kepada isterinya, dan istri juga memenuhi hak hak dan kewajiban kepada suami.

²⁷ Ramdan Wagianto “Konsep Keluarga Masalah Dalam Perspektif Qira’ah Mubadalah Dan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal Ilmiah Syariah, Vol20. No .1. diakses 12 juni 2023.

c. Ketahanan sosial

Yaitu terpeliharanya hubungan fungsional dengan orang tua dan sanak keluarga, serta dengan komunitas di lingkungannya.

d. Ketahanan di bidang agama dan hukum

Yaitu ketaatan terhadap norma dan ketentuan agama serta hukum yang telah mengatur hak dan kewajiban suami istri, orang tua dan anak anak.

Pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik dalam perkawinan menuntut kesiapan fisik, mental ruhaniah, ekonomi, sosial dan budaya dari pangan untuk menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya serta untuk pemenuhan hak haknya.²⁸

8. Hakikat Ketahanan Keluarga

Dikutip dari DeFrain ketahanan keluarga merupakan kekuatan yang apabila diidentifikasi lebih lanjut kekuatan ini dapat menjadi landasan untuk pertumbuhan lanjutan dan perubahan positif dalam keluarga. Ketahanan keluarga dapat terlihat dari kondisi atau keadaan dalam keluarga itu sendiri, komunikasi antar anggota keluarga, pemenuhan kebutuhan keluarga, kasih sayang antar anggota keluarga, dan kesehatan keluarga.

Ada lima tanda adanya ketahanan keluarga yang berfungsi menurut Chapman yaitu:

1. Sikap melayani sebagai tanda kemuliaan

²⁸ Rizqi Maulida Amalia Dkk “Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian” Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA (Online), Vol. 4. No. 2, September tahun 2017 Hal. 130-131. Diakses 06 maret 2023.

2. Keakraban antara suami dan istri menuju kualitas perkawinan yang baik
3. Orang tua yang mengajar dan melatih anaknya dengan penuh tantangan, pelatihan yang konsisten serta mengembangkan keterampilan
4. Suami istri yang menjadi pemimpin penuh kasih
5. Anak anak yang mentaati dan menghormati orangtuanya.

Selain itu menurut Martinez yang disebut dengan keluarga kuat dan sukses diantaranya adalah :

1. Aspek kesehatan
2. Aspek ekonomi
3. Kehidupan keluarga yang sehat
4. Aspek pendidikan
5. Aspek kehidupan bermasyarakat
6. Menyikapi perbedaan dalam masyarakat melalui keterampilan interaksi personal dengan berbagai budaya.

Dan komponen ketahanan keluarga menurut Sunarti dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu:

1. Komponen laten
 - a. Ketahanan fisik: berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga yaitu kemampuan anggota keluarga dalam memperoleh sumberdaya ekonomi dari luar sistem untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan, dan kesehatan.
 - b. Ketahanan sosial: terdiri dari sumberdaya nonfisik, mekanisme penanggulangan masalah yang baik, berorientasi terhadap nilai nilai agama,

efektif dalam berkomunikasi, meningkatkan komitmen keluarga, memelihara hubungan sosial, serta memiliki penanggulana kritis.

- c. Ketahanan psikologis: merupakan kemampuan anggota keluarga untuk mengelola emosinya sehingga menghasilkan konsep diri yang positif dan kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tugas perkembangan keluarga.

2. Pendekatan sistem

- a. Input sumberdaya keluarga termasuk nilai dan tujuan yang melandasinya
- b. Proses manajemen sumberdaya keluarga, masalah yang dihadapi serta penanggulangan masalah keluarga
- c. Output kesejahteraan keluarga baik fisik, ekonomi, psikologis, kesejahteraan subjektif dan objektif.²⁹

9. Faktor Terbentuknya Keluarga Bahagia

Dalam segi kebahagiaan yang diharapkan pada keluarga ialah yang didalamnya mempunyai perasaan yang saling memahami, lebih merasa ketenangan, saling mendukung, dan mengasihi, menyayangi antar pasangan suami atau istri maupun anggotanya. Adapun faktor faktor internal dan eksternal antara lain:

1) Faktor internal

- 1) Pemahaman kesehatan keluarga ialah kesehatab anggota keluarga yang memengaruhi aspek kebahagiaan. Karena kesehatan adalah

²⁹ Rahayu Puji Lestari “*Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga*” *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (Online)*, Vol. 02. No. 02. Hal 88-89. Diakses 06 maret 2023.

cara pertama dan terpenting dalam kehidupan berumah tangga. Tanpa adanya kesehatan yang baik, kita sulit melakukan aktivitas memiliki tugas dan tanggung jawab yang mempengaruhi semisal diri kita sendiri, keluarga, ,aupum orang terdekat dan orang lain. Sehingga tubuh sehat, keluarga bisa mengejar apapun yang mereka inginkan.

- 2) Pemahaman antar anggota keluarga penting untuk kebahagiaan dalam keluarga. Jika ada pengertian antara anggota keluarga, konflik dapat diselesaikan dengan cepat dan damai.
- 3) Percaya kepada Allah memberi kekuatan untuk percaya bahwa semuanya akan baik baik saja dikeluarga. Kepercayaan ini merupakan salah satu aspek untuk mempercayai pada semua konflik dan masalah akan selesai. Dan dalam keluarga atau di masyarakat akan berlalu karena percaya dan yakin bahwasanya allah akan membantu, mengarahkan maupun menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Meyakini kepada allah ialah bukti dari salah satu aspek kebahagiaan yakni optimis dan tidak putus asa akan masa depan, sehingga pesimis dalam menyelesaikan suatu konflik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Melakukan hal hal positif bersama pasangan an anak. Dan seluruh keluarga terdekat merupakan cara mewujudkan bentuk rasa

bahagia yang terdapat didaalam suatu rumah atau lingkungan sekitar dalam artian yang sama dengan budaya pada umumnya.

- 2) Pada bagian kondisi keluarga dalam aspek ekonomi merupakan kondisi yang memiliki penghasilan cukup dari pendapatan pasangan suami istri maupun keluarga terdekat merupakan cara agar meminimalisis adanya permasalahan dalam rumah maupun konflik.³⁰

Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 72 :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ
مِّنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya :

“Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?”

Dikutip dari tafsir Ibnu Katsier Allah berfirman, menyebut di antara nikmat-nikmat-Nya, ialah bahwa Dia telah menjadikan istri-istri mereka dari jenis mereka sendiri, karena andaikan istri-istri itu dari jenis lain dan tidak sejenis dengan suami mereka niscaya tidak akan timbul di antara mereka rasa cinta

³⁰ Candle Clara Cantika “Analisis Ketahanan Keluarga Pasangan Suami Istri Dalam Disabilitas Sensorik Di Kota Semarang (Studi Kasus di Semar Cakep Kecamatan Semarang Barat) Uiversitas Islam Sultan Agung Skripsi 2022. Hal 22-24.

mencintai dan sayang-menyayangi. Akan tetapi Allah dengan rahmat-Nya telah menciptakan Bani Adam terdiri atas dua jenis kelamin, laki dan perempuan yang menjadi suami istri. Dan dari hubungan perkawinan itulah Allah menjadikan anak-anak dan cucu-cucu. Di samping itu Allah pun menyebut sebagai nikmat yang diberikan kepada Hamba-hambanya, ialah rezeki yang diberikan kepada mereka berupa harta benda, makanan dan minuman dan kebutuhan hidup lainnya. Maka dengan pemberian nikmat yang berlimpah ruah itu, Allah bertanya, “Masihkah mereka beriman kepada tuhan tuhan yang bathil dan mengingkari nikmat Allah yang mereka tidak menentukan jumlahnya”.³¹

10. Parenting

a. Pengertian Parenting

Parenting berasal dari bahasa inggris *parent* yang artinya orang tua. Parenting atau pendidikan keorangtuan adalah proses keterampilan dalam mengasuh anak yang berlandaskan pada aturan yang agung dan mulia. Pengasuhan juga merupakan suatu aspek penting dalam membentuk perkembangan diri anak. Orang tua tentu memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat memberikan pengasuhan yang benar bagi anak. Pengetahuan pengasuhan meliputi memahami cara merawat anak anak, bagaimana anak anak mengembangkan, dan peran yang beragam orang tua bermain dalam kehidupan anak anak.³² Karena peran orang tua lah yang pertama kali tau bagaimana

³¹ H Salim Bahreisy & H Said Bahreisy “*Terjemah Singkat Tafsir IBNU KATSIER Jilid IV*” (Surabaya: PT Bina Ilmu) Hal 580.

³² Mutiara Suci Erlanti Dkk, “*Teknik Parenting dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung*” *Jurnal Prosiding* (online) vol.3.no.2 hal.238. diakses 31 mei 2023.

perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak anaknya, hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal apa saja yang membuat mereka takut. Dan peran orang tua yang nantinya akan menjadikan mereka memiliki kepribadian baik atau buruk.

Program pendidikan keorangtuaan atau parenting termasuk kedalam pendidikan orang dewasa atau *parent education* yang diperuntukkan bagi orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah dimiliki, memperoleh cara baru, serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa.

Program parenting adalah program yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta pendidikan yang diperoleh anak selaras antar rumah dan sekolah.³³

b. Tujuan parenting

1. Membangun pikiran orang tua sehingga dia mampu membangun anaknya, membangun tim kerja guru anaknya, sekaligus merealisasikan tujuan pendidikan anak agar anak sukses melaksanakan tugasnya sebagai khalifah nanti bila dia dewasa dan sampai ke surga (cerdas).³⁴

³³ Lasmini Dkk “*Konsep dan Tahapan Pembentukan Program Parenting*” Jurnal Multidisipliner Kapalamada(online) vo.1.no.2 tahun 2022 Hal.275-276. Diakses 31 mei 2023.

³⁴ Herwina Bahar Dkk “*Pembinaan Parenting Education Berbasis Al-quran di Lab School FIP UMJ*” jurnal Pengabdian Masyarakat (online) vol.1.no.1 Hal 8 diakses 31 mei 2023.

2. Meningkatkan fisik motorik anak yang meliputi fisik motorik kasar dan halus.³⁵
3. Sebagai pola asuh yang dinamis sesuai dengan kemampuan anak dan tingkat tumbuh kembangnya. Yang dimana pola asuh tersebut di bagi beberapa tipe yaitu: pola asuh authoritarian (otoriter), pola asuh authoritative (demokratis), dan pola asuh permisif.³⁶

11. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian

Dikutip Efendi menjelaskan bahwa anak anak luar biasa didefinisikan sebagai anak anak yang berbeda dari anak anak biasanya dalam hal ciri ciri mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, tingkah laku sosial, ataupun ciri ciri fisik. Sedangkan dikutip Wardani menjelaskan anak luar biasa adalah anak yang mempunyai sesuatu yang luar biasa yang secara signifikan membedakannya dengan anak anak seusia pada umumnya.³⁷

³⁵ Puspita Dwi Saputri “*Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Berbasis Parenting Education di Era Pandemi Covid-19*” Jurnal Pendidikan Anak (online) vol.7 no.2 tahun 2021. Hal 91. Diakses 31 mei 2023.

³⁶ Rizzika Ozaria “*Pelaksanaan Smart Parenting Education di Paud Terpadu Arraisyah Koba Bangka Tengah Bangka Belitung*” Jurnal Program Studi PGRA (online) vol.4.no.2 tahun 2018.hal 143. Diakas 31 mei 2023.

³⁷ Khairunisa Rani Dkk “*Keterlibatan Orang Tua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*” Jurnal Abadimas Adi Buana (Online) Vol. 02. No. 1. Tahun 2018. Hal 57. Diakses 24 Desember 2023.

b. Jenis Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

1) Tunanetra

Merupakan salah satu tipe anak kerbeutuhan khusus yang mengacu pada hilangnya fungsi indera visual seseorang.

2) Tunarungu

Adalah kekurangan atau ehilangan kemampuan mendegar bagi sebagian atau seluruhnya yang dialami oleh individu, penyebabnya yaitu karena tidak fungsinya sebagian atau selutuh alat pendengar, sehingga individu tersebut tidak dapat menggunakan alat pendengarnya dalam kehidupan sehari hari.

3) Tunagrahita

Adalah suatu kondisi anak yang mengaalami kesulitan dan keterbatasan perkembangan mental intelektual yang ketidakcakaan dalam komunikasi sosial dibawah rat rat,sehingga dikatakan tunagrahita dalam menyelesaikan tugas tugasnya.

4) Tunalaras

Merupakan anak yang tidak mampu menyesuaikan diri terhdap lingkungan sosial atau bertingkah laku menyimpang baik pada taraf sedang, berat, dan sangat berat sebagai akibat terganggunya perkembangan emosi dan sosial atau keduanya sehingga merugikan dirinya sendiri maupun lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

5) Anak cerdas istimewa dan bakat istimewa (CIBI)

Adalah mereka yang memiliki kemampuan kemampuan yang unggul dalam segi kecerdasan, kreativitas, teknik, sosial, estetika, fisik, dan

tanggung jawab yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan anak normal seusianya, sehingga untuk mewujudkan potensinya menjadi prestasi yang nyata dan memerlukan penyesuaian pelayanan khusus.

6) Tunadaksa

Yaitu anak yang mengalami kelainan atau kecacatan yang ada pada sistem tulang, otot, tulang, dan persendian. Tunadaksa ini disebabkan oleh berbagai hal yaitu kelainan bawaan, kecelakaan atau kerusakan otak.

7) Autis

Autisme yaitu gangguan pada perkembangan neurobiologis yang kompleks dan berlangsung sepanjang hidup seseorang. Autisme biasanya memiliki masalah dengan interaksi sosial dan komunikasi, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk berbicara, atau mereka tidak fokus saat berkomunikasi.

8) Tunawicara

Menurut Samuel dalam buku Moores tunawicara adalah individu yang mengalami kesulitan berbicara. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang atau tidak berfungsinya alat alat berbicara, seperti rongga mulut, lidah, langit langit dan pita suara. selain itu, kurang atau tidak berfungsinya organ pendengar, keterlambatan perkembangan bahasa, kerusakan pada system saraf dan struktur otot, serta ketidakmampuan dalam kontrol gerak juga dapat mengakibatkan keterbatasan dalam berbicara.³⁸

³⁸ Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka Dkk “Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus” Jurnal Pendidikan dan sains (Online), Vol 2. No 1. Tahun 2022. Hal 29-40. Diakses 26 Desember 2023.

C. Landasan Teori

1. Teori Pendekatan Interaksi

Pada penelitian ini menggunakan Teori Pendekatan Interaksi. Teori Pendekatan Interaksi atau yang lebih dikenal dengan Interactional View merupakan teori yang dilahirkan dari pemikiran Paul Watzlawick, seorang *Clinical Associate Professor Departement Psychiatry and Behavioral Sciences, Stanford University of Medical Center Research Institute (MRI) Palo Alto*. Watzlawick mendeskripsikan bahwa sebuah keluarga merupakan sebuah sistem. Hal ini berarti anggota keluarga merupakan bagian sistem yang tidak mau saling berkaitan dan berhubungan³⁹. Ketika satu sistem mengalami hambatan atau masalah maka sistem yang lain juga ikut mengalami gangguan.

Seperti layaknya telepon seluler itulah yang menyatukan sistem sistem yang lain. Begitupun dengan keluarga sebagai sistem, keluarga dapat menyatukan interaksi dalam komunikasi keluarga yang memiliki dinamika dan kemajemukan dalam visi model kehidupan.

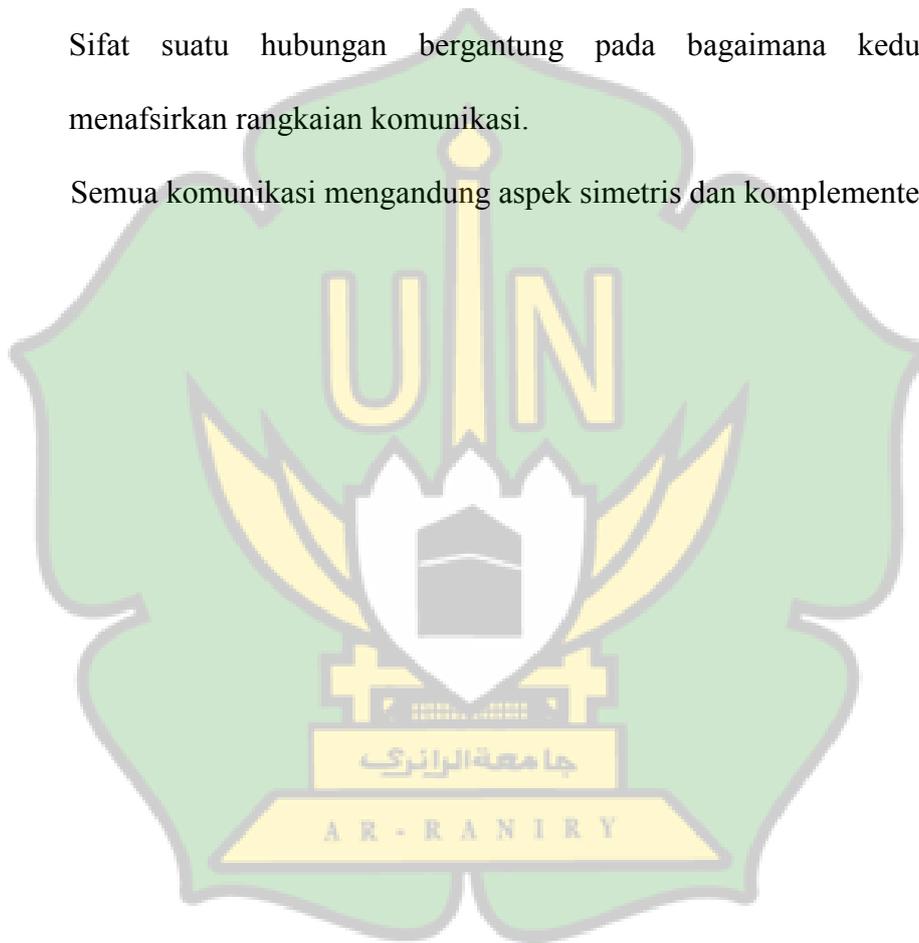
Paul Watzlawick memiliki komitmen untuk mempelajari interaksi interpersonal sebagai bagian dari sistem yang dipengaruhi oleh bagian dari sistem yang lain. Pendekatan sistem dalam keluarga dapat menjelaskan mengapa ada anggota yang memiliki perilaku yang berbeda dengan anggota keluarga yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam sebuah sistem keluarga memiliki

³⁹ Nadia Wasta Utami “Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya, Sebuah Pendekatan Interactional View” Jurnal Komunikasi (Online), Vol 12. No 2. Hal 143. Diakses 13 maret 2023.

hubungan sebab akibat yang saling terkait antar anggota yang bersifat fleksibel, dan bahkan mungkin bersifat kaku atau berjalan linear dan sirkuler.

Ada empat asumsi yang dibangun dalam teori pendekatan interaksi yaitu:

1. Seseorang tidak dapat tidak berkomunikasi.
2. Komunikasi mengandung isi dan hubungan.
3. Sifat suatu hubungan bergantung pada bagaimana kedua pihak menafsirkan rangkaian komunikasi.
4. Semua komunikasi mengandung aspek simetris dan komplementer⁴⁰.



⁴⁰ Ali Nurdin , “*Teori Komunikasi Interpersonal Disertai contoh fenomena praktis*” (Jakarta:Kencana 2020) Hal 157.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif atau pendekatan lapangan (*field research*). Pendekatan lapangan dilakukan untuk mendeskripsikan objek yang akan diteliti berupa kata kata tertulis maupun tidak tertulis dari objek tersebut dan mengamati perilaku dari objek yang diteliti. pendekatan lapangan ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Pendekatan lapangan ini tidak membutuhkan literatur yang mendalam mengenai suatu objek yang di lapangan.

Penelitian ini cocok karena menggunakan objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Komunikasi Ketahanan Keluarga Dalam Membina Pernikahan. Objek penelitian digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penulisan deksriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menarasikan suatu objek yang diteliti (tidak dalam bentuk angka). Jenis penelitian ini akan menghasilkan data berupa

tulisan, tingkah laku, yang dapat dianalisis dan diamati. Jenis penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah fenomena yang terjadi dan dikaji secara komprehensif, mendalam, serta tidak ada campur tangan sendiri dari peneliti, jika ada akan ditelusuri kembali, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan beragam informasi dari informan kemudian melakukan proses reduksi yang dimulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴¹

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian kualitatif ini digunakan untuk memperoleh data dari informan terhadap gejala fenomena yang ada pada sebuah kelompok di suatu tempat tertentu. Dalam penelitian ini data informasi yang diperoleh dari Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center kota Banda Aceh.

Kedua, penelitian ini hanya mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek tersebut secara sistematis.

Ketiga, dalam penelitian ini peneliti akan menemukan fenomena-fenomena yang baru yang terjadi pada informan di lingkungan Sekolah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center Gampong Keuramat kota Banda Aceh, khusus penelitian ini dilakukan pada orang tua murid dan guru. penentuan lokasi serta keterbatasan dalam pemilihan objek penelitian tentunya sudah dipertimbangkan oleh peneliti sendiri jauh sebelum

⁴¹ Maria Singaribun & Sofan Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Pustaka LP3S 1989) hal 4.

melakukan penelitian. Dan juga sudah dipertimbangkan oleh peneliti untuk mendapatkan data data serta melihat fenomena yang terjadi dilapangan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah dari data data diperoleh pada tahap ini sumber data dari informan sangat berperan penting untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal. Pada tahap ini juga, peneliti harus berusaha untuk mengumpulkan serta memperoleh hasil data dari hubungan permasalahan yang dibahas. Data dalam penelitian kualitatif ialah data yang disajikan dalam bentuk tulisan verbal bukan dalam bentuk angka.⁴² Dalam penelitian, data terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti berdasarkan wawancara dari informan, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak berdasar dari informan melainkan data sekunder tersebut diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti literatur, buku buku, dan sejenisnya.⁴³ Didalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk data primer yakni data tersebut diperoleh dari Orang tua dan Guru Sekolah Luar Biasa The Nanny Cildren Center. Sedangkan untuk data sekunder didalam penelitian ini diperoleh dari buku buku yang berkaitan dengan ketahanan keluarga dalam membina pernikahan, jurnal-jurnal,literatur, dan sebagainya.

⁴² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin,1996), Hal.2.

⁴³ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta;PN Rineka Cipta,2003), Hal.40.

Objek dari penelitian ini adalah komunikasi ketahanan keluarga dalam membina anak berkebutuhan khusus. Sedangkan untuk subjeknya adalah orang tua dan guru yang ada di lingkungan Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center, pada subjek penelitian ini peneliti hanya membatasi pada orang-orang yang berada di lingkungan sekolah saja.⁴⁴

D. Informan Penelitian

Informan merupakan narasumber atau subjek yang mengetahui dan paham terhadap informasi objek penelitian baik itu berperan sebagai pelaku orang paham akan objek penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini informan yang digunakan adalah key informan/ informan penelitian pertama. Artinya yaitu sumber utama mengenai objek yang sedang diteliti atau orang yang paling tahu banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁶

Informan penelitian utama (key informan) yang digunakan adalah Guru dan Orang Tua dari murid yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center di Gampong Keuramat Kota Banda Aceh. Penelitian ini tidak hanya menggunakan informan utama penelitian (key informan) tetapi juga sumber data pendukung (data sekunder). Informasi sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari bahan pustaka untuk mendukung informasi primer

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.....*, Hal.219.

⁴⁵ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), Hal. 76.

⁴⁶ *Ibid*, Hal.76

(key informan). Informasi referensi yang terkait dengan penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendukung penelitian ini. Diperlukan sumber informasi, termasuk sumber informasi tentang subjek dalam bentuk catatan, dokumen, dan lainnya. Jadi data sekunder ini hanya untuk mendukung data primer (key informan).

E. Teknik Penentuan Informan

Subjek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua murid dan Guru di Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center.
- b. Mengetahui bagaimana cara menjaga komunikasi ketahanan keluarga dalam membina anak berkebutuhan khusus.
- c. Orang tua murid yang diteliti terdiri dari ayah atau ibu dengan latar belakang yang berbeda beda.

Jadi, informan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini memenuhi kriteria yang telah ditentukan, salah satunya yang dapat memberikan jawaban mengenai permasalahan penelitian yaitu program pendampingan apa saja yang dilakukan Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center dalam membina anak berkebutuhan khusus dan bagaimanakah analisis komunikasi ketahanan keluarga dalam membina anak berkebutuhan khusus.

Peneliti mengambil sampel dan tantangan pada orang tua murid dan guru di Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center Gampong Keuramat Kota Banda Aceh.

F. Tabel rancangan Informan Penelitian

Tabel 3. 1 Data Informan

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Ade Irmawati T. Zulfian	40 tahun	Orang tua
2	Ratnawati	45 tahun	Orang tua
3	Fasbir Fardi	43 tahun	Orang tua
4	Devi Rulianty	39 tahun	Orang tua
5	M. Zainal Abidin	45 tahun	Orang tua
6	Seri Azhari	25 tahun	Guru
7	Rita Mustika	25 tahun	Guru
8	Ida Karnila	26 tahun	Guru

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif, r&d yang ditulis oleh Sugiyono, menjelaskan bahwa observasi adalah hakikat dari semua ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan saja hanya bisa bekerja berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil observasi. Sedangkan menurut Marshall menyatakan bahwa observasi ialah peneliti belajar untuk melihat perilaku saat melakukan penelitiannya dan juga peneliti belajar makna dari perilaku tersebut.⁴⁷

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala fenomena yang terjadi saat melakukan penelitian. Teknik observasi dilakukan

⁴⁷ *Ibid.* Hal .226.

secara langsung oleh peneliti ditempat penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti harus berkaitan dengan perilaku informan, gejala gejala, proses kerja, dan sebagainya yang dapat diamati langsung oleh peneliti sendiri.⁴⁸

Maka, teknik observasi partisipan ini dilakukan peneliti dalam penelitian secara langsung yang berlokasi di Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center Gampong Keuramat kota Banda Aceh. Dengan mengamati kegiatan kegiatan yang ada di yayasan tersebut.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara yang mendalam yaitu mewawancarai 10 orang informan yang terdiri dari guru dan orang tua murid di Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center. Peneliti terlibat langsung dengan informan untuk mendapatkan hasil yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan cara menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan. Tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari tanya jawab tersebut peneliti dapat mengembangkan sebuah penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti berdasarkan peroleh informasi dari informan. Sedangkan untuk kekurangan dari tanya jawab, peneliti dapat mengoreksi jawaban secara langsung atas pertanyaan yang diberikan kepada informan apabila jawaban tersebut tidak sesuai dengan masalah yang diteliti.

Dalam proses wawancara (interview) yang dilakukan dengan informan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

⁴⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), Hal.123.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dokumen yang diberikan berupa foto, data sekunder, data tertulis yang memberikan keterangan tentang ketahanan keluarga dalam membina pernikahan yang terdapat dalam buku dan jurnal terkait.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses menyusun kembali data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, kemudian data tersebut dijabarkan menurut kategori masing-masing yang sudah dipelajari, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni data yang diperoleh kemudian dikembangkan oleh peneliti berdasarkan hipotesis.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁵⁰ Tiga komponen analisis data dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁴⁹ *Ibid.* Hal. 40.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....*, Hal, 246

1. Reduksi Data

Setelah mendapatkan data dari informan penelitian, maka peneliti akan mengumpulkan jawaban jawaban tersebut melalui proses yang namanya merangkum data, memilih data-data pokok, memfokuskan data yang penting saja sesuai dengan permasalahan atau tema yang diteliti terkait dengan skripsi. Kegunaan reduksi data ini adalah untuk memberi gambaran umum terhadap permasalahan yang diteliti.

2. Data Display / Penyajian Data

Display data atau penyajian data termasuk tahap dari teknik analisis data kualitatif. Data disajikan dengan mengumpulkan data dan menyusun secara sistematis sehingga data mudah dipahami juga kesimpulan mudah ditarik. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan atau bagan. Dari penyajian data tersebut, data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah reduksi data dan penyajian data dilaksanakan oleh peneliti, langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif. Melalui proses menelaah hasil reduksi data, yang selanjutnya menunjukkan tujuan analisis yang dapat dicapai. Bagian ini adalah tentang mendapat makna dari informasi

yang dikumpulkan dengan mencari koneksi, persamaan atau perbedaan untuk menarik kesimpulan dan jawaban dari masalah yang ada.⁵¹

Selanjutnya teknik analisis isi dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara analisis pada komunikasi ketahanan keluarga dalam membina anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center Gampong Keuramat Kota Banda Aceh.



⁵¹ Sumarno, *Analisis Isi Dalam Penelitian Bahasa Dan Sastra*, Jurnal Elsa, Vol.18, No.2, (2020), Hal.. 38 47 Rachmat Kriyantono, Teknik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Luar Biasa *The Nanny Children Center* (SLB TNCC) berdiri pada tahun 2015 dikarenakan adanya kebutuhan akan lanjutan program pendidikan edukasi dan terapi TNCC yang lebih dahulu berdiri pada tahun 2013. SLB TNCC merupakan wujud keseriusan TNCC dalam menangani pendidikan anak berkebutuhan khusus dalam bentuk pendidikan formal khususnya pada permasalahan perkembangan saraf (Neurodevelopmental Disorder) seperti Autisme, tuna grahitna, masalah komunikasi, ADHD, masalah motorik, dan juga kesulitan belajar spesifik (disleksia, diskalkulia, disgrafia). Sementara itu untuk ketunaan lain seperti tunanetra masih sedikit dan tunjangan runtu dikhususkan untuk yang menggunakan teknologi pendengaran seperti alat bantu dengar (ABD) atau implan koklea.

Selain menggunakan perangkat pembelajaran secara umum, SLB TNCC memiliki kekhususan dalam penggunaan Rencana Pembelajaran Individual (RPI) dimana setiap siswa memiliki materi pembelajaran sendiri sesuai dengan asesmen dan kebutuhannya. Selain itu, pendekatan terapiutik juga diterapkan dalam menjalankan materi pembelajaran agar lebih optimal. Beberapa jenis terapi yang dimodifikasi dalam pembelajaran bersumber dari pendekatan *Applied Behavior Analysis* (ABA), *Educational Therapy* (ET), dan *Auditory Verbal Therapy* (AVT).

Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SLB TNCC bekerja sama penuh waktu dan melakukan tugasnya dengan optimal dengan berlandaskan pada prinsip ramah, profesional dan ilmiah. Adanya peran wali kelas dan guru bantu di setiap kelas mengoptimalkan penanganan siswa berkebutuhan khusus baik di dalam maupun luar kelas. Adapun materi pembelajaran di SLB TNCC mengikuti struktur kurikulum SLB serta dilengkapi dengan kegiatan ibadah (sholat dhuha dan zikir) serta kegiatan kemandirian (makan, minum, mencuci piring dan menggosok gigi) setiap harinya. Kegiatan peningkatan mutu guru juga dilakukan secara rutin baik dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun pelatihan terkait.

Penilaian dan laporan hasil pembelajaran dilakukan secara harian baik secara tertulis maupun lisan kepada orang tua/wali murid. Di setiap akhir semester, rapor akan dibagikan secara langsung kepada orang tua dengan menunjukkan portofolio masing masing siswa lengkap dengan dokumentasi (video/foto) selama kegiatan di sekolah. Orang tua juga akan menyampaikan perkembangan siswa di rumah sehingga ada laporan timbal balik yang bertujuan untuk menemukan solusi bersama untuk peningkatan optimalisasi siswa di semester selanjutnya.

Berbagai program pendukung juga dilakukan di SLB TNCC yang menyentuh semua elemen yang terkait seperti *Kids Exhibition* (pengembangan bakat minat siswa), *Nanny Day* (Khusus untuk guru), *Parenting Class* (Khusus orangtua/wali siswa), *Volunteer* (Sukarelawan Belajar di TNCC), *Family*

Gathering (Keluarga besar TNCC), Hari Besar Islam (HBI; Kegiatan Keagamaan), dan Gebyar Hari Disabilitas Internasional (GHDI).

Upaya untuk mengoptimalkan pemberdayaan anak berkebutuhan khusus di SLB TNCC terus dilakukan dalam berbagai cara baik secara fisik maupun non fisik. Besar harapan kami dapat mengembangkan SLB TNCC mulai dari tingkat TKLB sampai SMALB dengan menghasilkan lulusan yang mandiri, berdaya saing, dan berakhlak mulia.

1. Sejarah Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center

Sekolah Luar Biasa The Naanny Children Center (SLB TNCC) berdiri sejak tahun 2015. Setiap kelas terdiri dari 6 siswa dan 2 guru, kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum yang sesuai Standar Pendidikan Nasional seperti silabus, Rancangan Pengajaran Harian (RPH) maupun Rancangan Pengajaran Individual (RPI).

Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center mempunyai Visi Misi serta Tujuan untuk menjadikan SLB TNCC yang lebih unggul kedepannya. Berikut peneliti paparkan Visi Misi dan Tujuan SLB TNCC yaitu:

a. Visi:

Mewujudkan SLB TNCC sebagai sekolah percontohan dalam layanan edukasi dan terapi anak istimewa.

b. Misi:

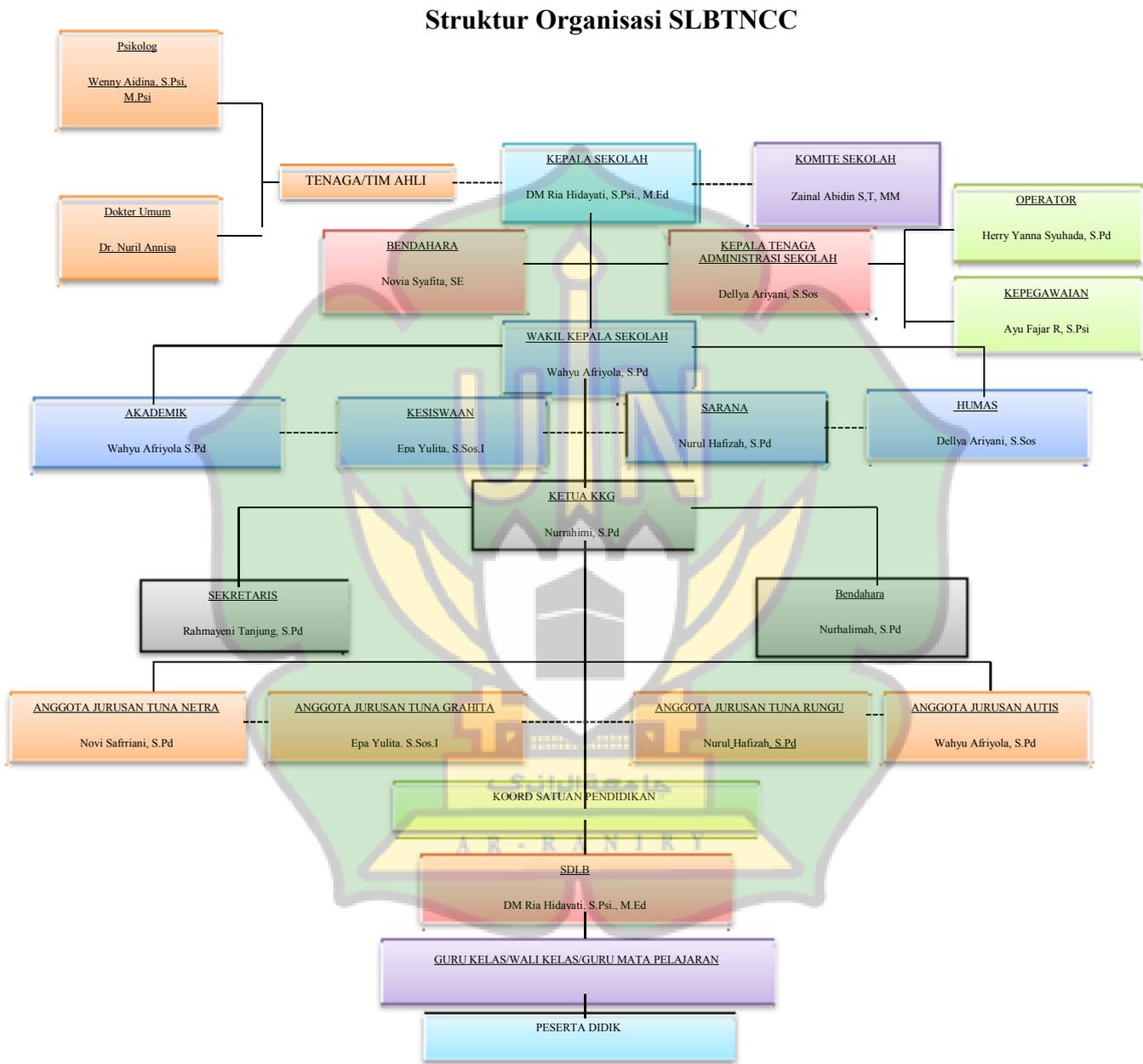
1. Merancang perangkat ajar sesuai dengan kurikulum nasional dengan modifikasi sesuai kebutuhan peserta didik secara terarah, terukur, dan terpadu.
2. Penguasaan 4 kompetensi guru melalui workshop, pelatihan dan kegiatan terkait untuk menunjang proses pembelajaran yang PAIKEM dan mengutamakan penguasaan aspek kemandirian, pendidikan karakter dan akademik mulai dari tingkat sekolah dasar sampai menengah.
3. Mencetak lulusan yang mandiri serta siap memasuki dunia kerja sesuai dengan keahliannya
4. Menetapkan standar penilaian yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik
5. Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik melalui workshop, seminar dan pelatihan agar mampu menghasilkan kinerja yang produktif.
6. Meningkatkan manajemen sekolah sehingga mampu memberikan pelayanan yang ramah, profesional, dan ilmiah dengan administrasi yang lengkap dan rapi.
7. Menyediakan layanan sarana dan prasarana yang memiliki aksesibilitas yang tinggi sesuai dengan kebutuhan peserta didik istimewa.
8. Menetapkan standar pembiayaan yang terencana dan transparan dengan pelaporan yang kuat.

c. Tujuan :

1. Menciptakan lingkungan anak yang ramah belajar.
2. Menciptakan tenaga profesional guru dalam menjalankan proses belamengajar di sekolah.
3. Memfasilitasi semua peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya baik secara individu dan kelompok.
4. Mendidik anak istimewa melakukan bina diri secara mandiri dengan dilandasi karakter positif dan keahlian khusus sehingga diterima dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
5. Menciptakan iklim kerja yang menyenangkan dan peduli pada isu pendidikan khusus.
6. Melibatkan tenaga ahli dan profesional terutama dalam bidang medis dan psikologis dalam proses identifikasi/assesmen serta penanganan anak istimewa.
7. Menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintah/non pemerintah yang mempunyai perhatian terhadap keberadaan anak istimewa.
8. Mencetak tenaga-tenaga yang handal dan mandiri dalam memasuki dunia kerja.⁵²

⁵² <https://slbtncs.sch.id/> Diakses 25 Agustus 2023.

2. Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center Kota Banda Aceh



Gambar 4. 1 Struktur organisasi SLBTNCC

B. Hasil Penelitian

1. Program pendamping SLBTNCC dalam membina keluarga

Dikutip Jakubowski Dkk menjelaskan mengenai *relationship enhancement* yaitu pelatihan untuk pasangan dan juga perkembangannya bagi pasangan sebelum pernikahan, orang tua, anak, ibu dan saudara. Program ini fokus mengajarkan keterampilan *self-disclosure* terutama pada perasaan, perilaku dan eliminasi kalimat atau pernyataan yang bersifat menyalahkan serta mengajarkan keterampilan mendengar (pemahaman dan penerimaan *self-disclosure*). Enam keterampilan yang di ajarkan terdiri dari empati, ekspresi, diskusi, negosiasi, resolusi konflik, memfasilitasi pasangan pada perubahan diri, perubahan orang lain, generalisasi dan mempertahankan.⁵³

Program program pendamping yang ada di SLBTNCC merupakan program yang membantu para guru serta orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak anak disabilitas yang mana program tersebut diadakan pertiga bulan sekali. Guna diadakannya program ini agar memperluas wawasan orang tua dalam menghadapi perilaku serta tingkah anak yang setiap anak memiliki perilaku berbeda beda. Pelaksanaan program pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus seharusnya dijalankan secara menyeluruh. Hal ini dapat dituangkan dalam program kerja yang melibatkan seluruh unsur di dalamnya mulai dari peserta didik, guru, keluarga dari peserta didik, serta pihak pemegang jabatan seperti sekolah yang menaungi atau masyarakat umum. Hal ini dikarenakan dapat

⁵³ Satih Saidiyah & Very Julianto , “*Problem Pernikahan Dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dengan Usia Perkawinan Di Bawah Sepuluh Tahun*” Jurnal Psikologi UNDIP (Online), Vol.15.No.2 Oktober 2016, Hal. 127 Diakses 19 Oktober 2023.

menjadi daya dukung bagi suksesnya pembelajaran di sekolah karena unsur unsur yang terlibat selalu mendapatkan ilmu dan pengalaman baru.

Tujuan dari program ini yaitu : pemberdayaan semua unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di SLBTNCC, menantang para guru agar dapat memimpin program .

Seminar Parenting adalah seminar untuk orang tua yang ada di SLBTNCC yang di berikan untuk anggota keluarga. Khususnya orang tua murid SLBTNCC dalam merawat anak untuk tumbuh kembang anak secara optimal. Selain itu dalam seminar parenting ini membicarakan segala proses pelaksanaan, kegiatan termasuk koodinatur pelaksana yang didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh orang tua murid. Dalam seminar tersebut ada beberapa program yaitu:

a. *Parrent support*

Pelaksanaan sosialisasi *parent support* ini dilakukan dalam bentuk *large group meeting* yang pernah diadakan oleh sekolah adalah *seminar parenting* dan *parent meeting*. Kegiatan *parent meeting* merupakan kegiatan yang dilakukan rutin setiap awal semester yang melibatkan guru SLBTNCC, Kepala Sekolah, Psikolog, serta orang tua murid di SLBTNCC. Kegiatan ini bertujuan agar orang tua mendapatkan kesempatan untuk mengetahui informasi terbaru mengenai kondisi anak dan rencana pembelajaran yang akan ditempuh pada satu semester kedepan.

Kegiatan *parent meeting* ini dilakukan secara klasikal dan dimulai dalam pemberian materi dari psikolog, kemudian dilanjutkan dengan penjabaran

program oleh Narasumber. Biasanya Narasumber yang mengisi seminar dari lembaga luar atau dari sekolah sendiri. Guru SLBTNCC berperan sebagai fasilitator dan pendamping bagi orang tua. Kegiatan *seminar parenting* di SLBTNCC bertujuan untuk menambah informasi mengenai alternatif optimalisasi kemampuan anak Disabilitas dan meningkatkan kesadaran orang tua bahwa mengasuh anak perlu pengetahuan dan tidak sembarangan.

Selain itu adanya ketidakhadiran orang tua saat aktivitas program *parent support* dalam bentuk seminar maupun *parent meeting* disibukkan dengan berbagai alasan. Sehingga kendala kehadiran orang tua dalam kegiatan seminar parenting tidak diadakan rutin dalam sebulan sekali karena terkendala dengan alasan kesibukkan. Seperti hasil wawancara dengan guru SLBTNCC:

“kita kasih tau kalau kegiatan yang kita lakukan ini untuk anaknya, kalau tidak bisa ketemu langsung, kita akan menelpon dan kita juga akan terus meneror agar orang tua untuk ikut program ini karna itu memang perlu”.

Jadi kegiatan sosialisasi *parent support* dalam bentuk *large group meeting* yang dilakukan rutin oleh SLBTNCC adalah *parent meeting*. Kendala mengapa kegiatan seminar parenting tersebut tidak dapat dilakukan secara rutin karena panitia pelaksana menemui kesulitan untuk mempertemukan topik khusus yang dapat merangkul semua jenis kebutuhan khusus murid SLBTNCC.

Selain kegiatan *parent support* ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam 3 bulan sekali dan kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dari orang tua maupun anak .

b. *Parent conferences*

Program sosialisasi *parent support* dalam bentuk *parent conferences* yang dilakukan oleh SLBTNCC untuk menyelesaikan kasus yang penanganannya membutuhkan orang tua dan ahli lain diluar tenaga pengajar. Pertemuan *parent conferences* biasanya melibatkan orang tua, wali kelas, psikolog, dan kepala sekolah. Masalah yang kompleks dan melibatkan pihak di luar sekolah membuat *parent conferences* berkemungkinan membutuhkan waktu yang lama untuk membahas permasalahan satu murid tergantung masalah yang dialami oleh si anak. Selain itu *parent conferences* bertujuan untuk membantu para orang tua dalam menyelesaikan masalah baik masalah anak di sekolah atau di luar sekolah, solusi menyelesaikan masalah menggunakan face to face antara orang tua dengan guru serta menanyakan kepada si anak.

c. *Parent Feedback*

Feedback atau tanggapan dari orang tua terhadap program *parent support* di SLBTNCC pernah di lakukan melalui kuisisioner pada akhir kegiatan seminar parenting. Selebar kuisisioner tersebut berisi pertanyaan mengenai saran, kritik, dan masukan serta kolom nilai pada acara seminar hari itu.

Orang tua murid SLBTNCC sudah mampu memberikan tanggapan terhadap program sekolah melalui kesempatan, komunikasi yang ada. Tanggapan orang tua dapat disampaikan langsung kepada Kepala Sekolah, guru SLBTNCC, atau panitia pelaksana dengan menggunakan angket/kuisisioner pada akhir kegiatan seminar. Kegiatan ini di adakan setiap akhir semester yang bertujuan untuk

mengetahui bagaimana perkembangan anak di luar sekolah baik itu dirumah atau di lingkungan sekitarnya.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan:

Hasil wawancara dengan informan Ade Irmawati dan T.Zulfian.⁵⁴

“ya saya tahu, dengan diadakannya program program tersebut banyak manfaat yang saya dan suami dapatkan dengan diadakannya program tersebut bapak juga lebih tahu perannya sebagai ayah. Kalau saya emang dari lahir sudah pegang anak jadi segala sesuatunya saya tahu mulai dari ukuran sepatu sampai kebutuhan anak setiap harinya saya paham. Sedangkan bapaknya hanya tau memasukkan anaknya kesekolah, terserah mamaknya mau pilih yang mana, bapak hanya tau kalau perlu uang bilang. Jadi penting sekali diadakan program program tersebut tidak hanya satu pihak saya yang terlibat tetapi kedua belah pihak harus terlibat sehingga komperatif antara bapak dan mamak dalam mendidik anak. Kalau ada masalah juga di selesaikan tapi tidak dihari itu. Kalau soal mendidik anak, anak pasti meniru bagaimana tingkah orang tunya makanya sangat diperhatikan sekali jika berbicara didepan anak.”

Ibu Ade Irmawati dan bapak T.Zulfian mengungkapkan bahwa mereka tau program apa saja yang diadakan di SLB TNCC. Mereka mengatakan Banyak sekali manfaat yang mereka dapatkan dari program tersebut mulai dari cara mendidik anak, memecahkan masalah, sampai peran ayah bagaimana di dalam keluarga. Mereka juga mengungkapkan ketika sedang ada masalah dalam pernikahannya mereka menyelesaikannya secara baik baik tetapi tidak di hari

⁵⁴ Hasil wawancara dengan informan Ade Irmawati & T. Zulfian pada tanggal 5 Agustus 2023.

yang sama, mereka juga mengatakan menyelesaikan masalahnya ketika rasa emosi atau kesal sudah mereda baru mereka akan berbicara dan sama sama saling meminta maaf. Selain itu untuk mendidik anak mereka saling kerja sama antara satu dan yang lain di dalam keluarga mereka menerapkan sistem kerja sama. Maksud kerja sama disiplin dalam mengerjakan segala sesuatu ketika si ibu sudah memasak ayah juga membantu menyapu rumah dan anak juga sudah dibiasakan dengan hal yang memang itu tanggung jawab si anak. Sehingga di dalam keluarga ada rasa tanggung jawab di diri masing masing.

Hasil wawancara dengan Ratnawati:⁵⁵

“Tau sedikit- sedikit, dengan adanya program tersebut saya sangat terbantu sekali dalam mengurus anak dan Manfaatnya besar sekali bagi kehidupan keluarga terutama tumbuh kembang anak. Saya sangat sangat berterimakasih kepada SLBTNCC yang telah membantu saya dalam membantu mengurus anak kalau tidak ada sekolah tersebut dan program yang mereka buat mungkin sampai saat ini saya masih cemas saat meninggalkan anak saya sekolah dengan anak saya yang mempunyai kekurangan dan apa akan diterima disekolah pada umumnya.dengan berdirinya SLBTNCC membuat saya lega menyekolahkan anak disitu.

Ratnawati mengungkapkan beliau tau sedikit-sedikit mengenai program yang diadakan di sekolah ia juga merasa terbantu dan sangat berterimakasih dengan adanya program program yang ada di sekolah itu membantu dirinya

⁵⁵ Hasil wawancara dengan informan Ratnawati 21 Agustus 2023.

bagaimana cara mengurus anak terutama anak yang berkebutuhan khusus. Ia juga sampai hampir putus asa untuk memasukkan anaknya karena tidak di terima di sekolah yang normal dan beliau juga takut anaknya akan di bully dengan teman teman seumurannya. Ia juga mengungkapkan pernah memasukkan anaknya ke sekolah normal namun guru di sekolah tersebut menolak karena adanya keterbatasan yang dimiliki si anak.

Hasil wawancara dengan Fasbir Fardi: ⁵⁶

“ Ya, saya tau beberapa program seperti parenting class, ramah anak, sekolah sehat, sangat manfaat dari adanya kegiatan tersebut sanga membantu untuk perkembangan dan pertumbuhan anak kami yang memiliki kebutuhan khusus. Dari adanya kegiatan tersebut anak anak menjadi lebih mandiri, mampu bersosialisasi dengan lingkungannya, menambah kepercayaan diri anak, kemudian meningkatkan nilai nilai spiritual anak anak.”

Fasbir Fardi mengungkapkan bahwa ia tahu beberapa program yang diadakan di sekolah luar biasa tersebut, ia sangat mendukung dengan diadakannya program program yang bernilai positif tersebut sehingga kami para orang tua bisa lebih baik lagi dalam mendidik anak terutama kami yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Di samping itu banyak manfaat yang ia dapatkan dari kegiatan yang diadakan di sekolah tersebut bagaimana peran ayah dalam mendidik anak ungapnya.

Hasil wawancara dengan Devi Rulianty:⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara dengan informan Fasbir Fardi 21 Agustus 2023.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Informan Devi Rulianty 21 Agustus 2023

“ Ya, tentu saja banyak sekali program pendamping yang diadakan contohnya parenting class, pengembangan minat bakat anak, terus ada juga kelas guru. Kurang lebih itu yang saya tau. Dengan adanya program ini saya sangat tertolong sekali apalagi untuk tumbuh kembang anak. Banyak sekali manfaatnya mulai dari anak sampai orang tua bagaimana cara menjadi orang tua yang lebih baik dan sabar dalam mengurus anak k berkebutuhan khusus.”

Devi Rulianty menjelaskan banyak program yang di adakan disekolah tersebut salah satunya parenting class dengan adanya kelas parenting ia sebagai orang tua lebih banyak mengetahui bagaimana cara mengurus anak, sabar dengan tumbuh kembangnya. Dan dengannya adanya program ini sangat membantu para orang tua terutama ibu yang setiap hari di hadapkan dengan berbagai tingkah laku anak dan harus benar benar sabar.

Hasil wawancara dengan M. Zainal Abidin.⁵⁸

“Tau, baik sekali dengan adanya program tersebut manfaatnya dapat mengetahui kondisi sebenarnya dari anak.”

M. Zainal Abidin menjelaskan ia tau program yang ada di sekolah serta pendapat ia mengenai program tersebut baik sekali dan manfaat yang di dapatkan juga untuk mengetahui kondisi anak sebenarnya gimana dari program program itu kami sebagai orang tua bisa lebih banyak tau dalam hal mengurus anak berkebutuhan khusus.

Hasil wawancara dengan Seri Azhari.⁵⁹

⁵⁸ Hasil wawancara dengan informan M. Zainal Abidi 21 Agustus 2023.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan informan Seri Azhari (Guru) 22 Agustus 2023.

“ Ada beberapa program ya salah satunya Parenting class. Kalau program lain lebih kaya penanganan kasus untuk pernikahan yang sangkut pautnya itu ya keluarga terutama orang tua. Pendapat guru disini kami satu pendapat dan itu bagus terutama untuk memberikan wawasan lagi kepada orang tua terkadang perlu beri sosialisasi lagi terkait hal hal tertentu. Alhamdulillah berjalan dengan baik dari segi sekolah insyaallah 100 % bergabung dengan baik. Tetapi dari segi orang tua murid masih 60 % orang tua yang bergabung 40 % nya lagi masih susah diajak bergabung dengan berbagai alasan. Cara mengembangkannya kita mendorong semua orang tua, mengajak secara terus menerus agar mau ikut bergabung bahkan sampai meneror orang tua murid. Untuk kurikulum sendiri tidak ada ya paling tergantung kebutuhan dan situasi anak. Minimal peserta yang ikut sebenarnya wajib seluruh orang tua namun sayangnya masih ada beberapa orang tua yang banyak kendala.”

Seri Azhari mengungkapkan program program yang ada di sekolah tersebut ada beberapa tetapi program itu lebih ke penanganan kasus, ia juga membenarkan di dalam program tersebut kita juga melihat dari situasi dan kebutuhan baru kita memikirkan tema yang pas. Ia juga menambahkan acara tersebut biasanya diadakan itu dalam 2 atau 3 bulan sekali tergantung kondisi bahkan kalau tidak ada waktu bisa dalam 4 bulan sekali diadakannya program parenting tersebut. dan disetiap program tersebut ada penanggung jawabnya masih masing.

Hasil wawancara dengan Rita Mustika.⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara dengan informan (Guru) Rita Mustika 22 Agustus 2023.

“Ada contohnya seperti parenting class, nanny days, minat bakat siswa dan da beberapa program lagi, tapi kalau yang khusus untuk orang tua yaitu parenting class tadi. Pendapat guru disini sebenarnya lebih bagus dan ada dampak positif untuk guru. dan yang paling utama untuk orang tua supaya mereka juga tau kondisi anak itu gimana. Kalau soal program program disini alhamdulillah berjalan dengan baik. Membujuk orang tua, kita kasih tau kalau kegiatan yang kita lakukan untuk anaknya, kalau tidak yang ketemu langsung atau lewat telpon dan kita juga terus menerus meneror agar orang tua ikut program ini karna itu memang perlu. Soal kurikulum saya sendiri kurang tau ada d kurikulum atau tidak, tapi kalau kegiatan parenting ini diadakan dalam setahun 4 kali atau pertiga bulan sekali.”

Rita Mustika menjelaskan adaa beberapa program yang diadakan di SLBTNCC. Tetapi khusus untuk orang tua ada yang namanya parenting class, ia juga mengungkapkan pendapatnya bagus dan berdampak positif juga untuk guru dan orang tua. Program yang diadakan berjalan dengan baik serta cara guru guru disini untuk mengembangkan kegiatan tersebut selalu melibatkan orang tua dan jika orang tua tidak mau ikut dengan berbagai alasan maka guru guru akan terus menerus meneror secara telpon atau ketemu langsung karena kegiatan ini juga demi kebaikan si anak.

Hasil wawancara dengan Ida Karnila:⁶¹

“Ada beberapa program disini dan itu tergantung pada anaknya. Jadi misalnya disini si anak di evaluasi dulu sama nanny di assesment dulu ini anaknya kaya

⁶¹ Hasil wawancara dengan informan (Guru) Ida Karnila 22 Agustus 2023.

mana terus di diagnosa apa. Jadi kami observasi dulu yang pertama di wawancara dulu orang tua sama kepala sekolahnya,, kemudian baru nanny observasi psikolognya nah baru dapat dignosanya baru dari situ kami susun programnya untuk dia dari hasil observasi jadi kami tau ini anak kemampuannya apa saja. Sangat membantu tentang perkembangan anak dimana perkembangan anak itu beda beda kemandiriannya dan tidak bisa di samakan programnya. Dengan adanya program seperti ini anak akan bagus untuk melihat kemampuan anak. Alhamdulillah berjalan dengan baik malah setiap program dijalankan termasuk prgram kebiasaan. Untuk kelas khusus parenting tidak ada tapi kalau kelas khusus terapi ada 2 dan saya lebih spesifik di bagian terapi . jadi kalau untuk parenting class itu kurang banyak tau tetapi kalau kelas terapi adaa di kurikulum.”

Ida Karnila menjelaskan program di sini tergantung dengan anaknya. Jadi di sini di liat dulu kondisi anak bagaimana kemudian di obersvasi setelah semua di lakukan maka akan tau anak ini bisa apa saja. Di adakannya program ini sangat membantu sekali tentang perkembangan anak setiap anak anak itu berbeda beda dengan adanya program tersebut kami sebagai guru juga tau bagaimana mengurus anak anaak di sekolah dan Juga untuk orang tua mereka juga lebih tau cara mengurus anaknya bagaimana. Ia juga mengatakan program ini berjalan dengan baik bahkan sampai program program wajib di sekolah juga terlaksana dengan baik juga. Tetapi kalau untuk parenting class tidak ada di kurikulum yang ada di kurikulum itu kelas khusus terapi dan kelas khusu terapi disisi terbagi ke 2 kelas,

kelas A dan kelas B. Ia juga mengatakan kurang banyak tau tentang parenting karena ia lebih spesifik di bidang terapi saja.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan informan menunjukkan bahwa hampir semua orang tua mengetahui program pendamping yang ada di Sekolah Luar Biasa *The Nanny Children Center*. Dan para orang tua sangat terbantu dengan adanya program tersebut yang dimana dari hal yang mereka tidak mengerti mereka bisa saling belajar satu sama lain bagaimana cara mendidik anak, mengurus anak sampai kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk anak. Dan pastinya semua orang tua ingin yang terbaik untuk anak anaknya.

Selain itu juga para guru yang ada di sekolah tersebut juga sangat terbantu dengan adanya program tersebut. Dengan adanya program pendamping yang ada para guru serta orang tua bisa saling bekerja sama untuk mendidik, mengurus, serta mengetahui bagaimana proses tumbuh kembang anak dan orang tua serta guru juga tidak lupa untuk saling memberitahu setiap perkembangan anak di rumah bagaimana begitu juga sebaliknya guru juga memberikan penjelasan kepada orang tua tentang tumbuh kembang anak mereka masing masing.

2. Analisis Ketahanan Keluarga Dalam Membina Anak Berkebutuhan Khusus

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya atau masalah yang sedang terjadi agar keluarga sejahtera serta terpenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga.

Oleh sebab itu, ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian pada orang tua murid terhadap ketahanan keluarga mereka. Maka peneliti telah menyusun beberapa pertanyaan yang sudah diajukan kepada informan mengenai Ketahanan keluarga dalam membina anak berkebutuhan khusus. Berikut uraian dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan:

Hasil wawancara dengan Ratnawati.⁶²

“Saya tahu tentang anak berkebutuhan khusus, Untuk soal mengatur pola makan untuk anak saya selalu bertanya mau makan apa kalo abang bilang mau makan pake dadar tapi jangan pake apa apa langsung saya masakan karena untuk makan anak anak sedikit susah jadi harus kita tanya dulu mau makan apa. Ya tempat tinggal yang saya tempati di bagi pas tsunami 2004 (bantuan) dan bisa dibidang sudah milik pribadi, kalau hal dalam mencari nafkah kami berdua dan pendapatannya mencukupi untuk perharinya saja. waktu bermain anak saya batasin sampai sore dan ketika waktu ibadah anak anak terutama si abang sudah tau dan langsung bersiap siap ke masjid undah tidak harus diingatkan.”

Hasil wawancara dari Ratnawati ia mengetahui tentang anak berkebutuhan khusus dan tau sedikit sedikit tentang cara mendidik anak berkebutuhan khusus. Selain itu, Untuk soal pola makan semua ia serahkan ke anak apa yang ingin mereka makan karena suntuk persoalan makan mereka sedikit susah jadi ia selalu bertanya mau makan apa hari ini jika mereka ingin makan pakai telur saja maka dibuatkan, jadi tergantung selera dari anak anak saja.

⁶² Hasil wawancara dengan infroman Ratnawati 21 Agustus 2023.

Rumah yang ia tempati saat ini dari bantuan Tsunami 2004 silam dan status sekarang sudah jadi milik pribadi. Biasanya untuk sola mencari nafkah itu ia dan suami pendapatannya sekiranya cukup untuk sehari hari saja, ia juga menambahkan soal waktu bermain anak ada batasnya itu sampai sore saja dan ketika sudah azan mereka harus sudah selesai bermain dan bersiap siap untuk solat magrib biasanya si abang langsung pergi ke masjid tanpa di suruh lagi karena ia sudah mengerti apabila azan berkumandang.

Hasil wawancara dengan Fasbir Fardi:⁶³

“ya saya tahu, anak berkebutuhan khusus merupakan anak istimewa. Untuk kebutuhan sandang dan pangan juga terpenuhi serta pendapatan sebulan biasa mencapai 5-6 juta. Pola makan diatur secara konsisten dimuali pagi siang dan malam biasanya kita selalu makan di meja makan secara bersama sama, sebisa mungkin berkomunikasi lemah lembut santun untuk menghindari emosi dengan anak, kemudian kita jelaskan ke anak dampak yang akan didapat bila melakukan kejadian tersebut. Mencoba mengatur waktu bermaian anak, biasanya setelah pulang sekolah sampai sore dan untu waktu libur kita bebaskan bermain sepuasnya. Kita tidak pernah lupa selalu mengingatkan anak anak untuk selalu ingat dengan waktu solat jika mereka sedang bermain langsung kita ingatkan.”

Menurut Fasbir Fardi tentang anak berkebutuhan khusus merupakan anak istimewa dan sebagai orang tua kita diberi kepercayaan untuk menjaga anak tersebut. Kemudian tentang kebutuhan sandang dan pangan juga sudah terpenuhi

⁶³ Hasil wawancara dengan informan Fasbir fardi 21 Agustus 2023.

dan biasanya pendapatan saya dalam sebulan bisa mencapai 5-6 juta yang mencari nafkah disini ia beserta istri.

Untuk rumah sudah layak ditempati dan rumah tersebut milik ia pribadi yang ia bangun bersama istri dengan menabung sedikit sedikit. Kemudian untuk mengatur pola makan anak biasanya kita selalu menerapkan secara konsisten dari makan pagi siang malam dan ia selalu berusaha untuk bisa makan bersama sama di meja makan, untuk soal anak jika melakukan kesalahan biasanya kita komunikasikan secara lemah lembut santun agar menghindari emosi dengan anak, setelah itu kita menjelaskan ke anak dampak yang akan mereka dapatkan ketika mereka mengulangi hal tersebut dan akan merugikan diri sendiri serta orang lain. Ia juga menerangkan waktu bermain anak dengan teratur, biasanya anak anak akan bermain setelah pulang sekolah sampai sore dan untuk waktu libur kita bebaskan mereka bermain sepuasnya mulai dari pagi sampai anak anak bosan dengan selalu bermain dan sesekali kami mengajak anak anak untuk berjalan jalan ke luar. Dan ketika memasuki waktu solat juga kita secara konsisten mengingatkan dengan kewajiban solatnya yang harus dilaksanakan, boleh lanjut untuk bermain tetapi setelah selesai mekukan kewajibannya ungkap fasbir fardi.

Hasil wawancara dengan Devi Rulianty.⁶⁴

“tahu sedikit,. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak istimewa yang memiliki kelainan dari anak pada umumnya. Mengatur pola makan anak dengan gizi seimbang. Alhamdulillah rumah yang saya tempati layak dan itu milik pribadi. Biasanya yang mencari nafkah saya dan suami pendapatan perbula kurang lebih

⁶⁴ Hasil wawancara dengan informan Devi Rulianty 21 Agustus 2023.

5 juta kalau soal sandang pangan sudah tercukupi segala kebutuhan tersebut. Jika anak berbuat salah saya akan menegur dan memberi tau kalau hal itu tidak baik serta saya jelaskan sampai anak betul betul paham bahwa yang ia lakukan itu salah dan akan merugikan orang lain. biasanya saya memberi waktu bermain pada sore hari sekitar 2 jam untuk mereka bermain apa saja sesukanya dan ketika memasuki waktu solat saya membiasakan anak anak untuk langsung memberhentikan bermain dan bersiap siap untuk solat terkadang kami melakukan solat secara berjamaah di rumah.”

Menurut Devi Rulianty anak berkebutuhan merupakan anak istimewa yang memiliki kelainan dari anak pada umumnya. Ia juga menjelaskan dalam mengatur pola makan anak dengan memberi makanan makanan yang bergizi seimbang, selain itu juga ia mengatakan rumah yang sekarang ditempatinya adalah rumah pribadi dan layak untuk ditempati. Dalam hal mencari nafkah ia dan suami dan pendapatan sebulan kurang lebih 5 juta kalau untuk soal sandang dan pangan juga sudah tercukupi dan tergantung ia juga dalam membaginya.

Persoalan anak jika berbuat salah ia akan menegur dan memberi tau kalau hal yang dilakukan akan berdampak kepada diri sendiri dan hal tersebut tidak baik maka dari itu setelah si anak berbuat kesalahan maka ia membuat komitmen dengan anak agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Kemudian untuk waktu bermain biasanya ia memberi waktu pada sore hari sekitar 2 jam untuk mereka bebas bermain apa saja yang mereka suka setelah itu ia membiasakan anak anak untuk langsung berhenti bermain dan siap siap untuk solat terkadang ia melakukan solat berjamaah di rumah.

Hasil wawancara dengan M. Zainal Abidin.⁶⁵

“Tentu saja tahu, cara mempertahankannya ya dengan selalu berbagi dan saling menanyakan kalau tidak sambil berdiskusi waktu lagi bersantai. Untuk saat ini tidak ada, paling kalau ada juga masalah sepele yang ga harus di perbesar cukup di bicarakan saja ga sampai merajuk berhari hari. solusinya ya dengan komunikasi yang baik. Untuk soal mengatur pola makan anak biasanya menghindari makanan yang dilarang untuk dikonsumsi. Tempat tinggal saat ini layak dan milik pribadi untuk pendapatan berkisar 5 jutaan dan yang mencari nafkah saya dan istri. Tentu saja sudah terpenuhi kebutuhan sandang dan pangan. Nah kalau untuk anak melakukan kesalahan biasaya saya cukup mengarahkan saja secara baik baik bahwa hal seperti itu tidak boleh diulangi. Dan untuk waktu bermain mereka bebas bermain sesuai kebutuhannya. Serta ketika memasuki waktu solat saya selalu mengajak dan memberhentikan sementara semua kegiatan.”

M. Zainal Abidin mengatakan:: cara ia mempertahankan hubungan keluarganya berkomunikasi dengan istri untuk menjaga keluarga agar tetap harmonis selalu berbagi dan saling diskusi kalau sedang tidak baik. Dan untuk saat ini tidak ada kendala apapun tetapi kalau masalah sepele cukup dikomunikasi dengan baik saja. Kemudian untuk mengatur pola makan biasanya kami sebagai orang tua menghindari anak anak dari makanan yang dilarang untuk dikonsumsi apalagi anak yang berkebutuhan khusus soal makan juga harus di jaga dengan hati

⁶⁵ Hasil wawancara dengan informan M. Zainal Abidi 21 Agustus 2023.

hati. Ia juga mengatakan rumah yang ia tempati sekarang adalah rumah milik pribadi dan soal mencari nafkah itu saya dan istri dan dari pendapat kami sebulan cukup untuk memenuhi sandang dan pangan. Soal menegur anak ketika berbuat salah biasanya cukup diarahkan saja dan jelaskan dengan baik baik kalau yang mereka lakukan itu salah dan jangan di ulangi lagi. Soal waktu bermain juga begitu mereka bermain sesuai kebutuhannya dan selalu mengajarkan anak anak untuk memberhentikan sementara semua aktivitas sementara ketika mendengar azan.

Hasil wawancara dengan Rita Mustika:⁶⁶

“membujuk anak kalau tidak mau kita melakukan pendisiplinan contohnya kaya kalau di bilang ancamanya juga bukan ancaman lebih menahan keinginan anak anak itu cara menegurnya. Disini kita tidak ada istirahat tapi kalau sosialisasi belajar kita ada belajar kelompok, belajar individu, main pagi juga bareng itu juga termasuk sosialisasi, dan solat berjamaah kebanyakan bersosialisasi dengan teman sih. Batasan waktu juga ga ada tapi mereka ada jadwal 19 kebiasaan yaitu datang, salam antar tas, main pagi dan lainnya.”

Rita Mustika menjelaskan cara ia menegur murid dengan membujuk tetapi kalau di bujuk mereka juga tidak mau kita paraa gutu melakukan pendispilinan. Bukan ancaman tapi lebih ketegasan agar anak anak menahan keinginannya. Di sekolah kita tidak ada istirahat sseperti sekolah pada umumnya tapi kalaau sosialisasi di sekolah apapun kegiatan mereka melakukannya secara bersama sama contoh seperti belajar kelompok bermain sampai solat juga mereka

⁶⁶ Hasil wawancara dengan informan Rita Mustika 22 Agustus 2023.

mengerjakan bersama sama. Dan batasan waktu bermain juga tidak ada tapi mereka mempunyai jadwal yang namanya jadwal 19 kebiasaan yang di mulai dari datang sampai pulang mereka harus tertib melakukan kebiasaan tersebut.

Hasil wawancara dengan Ida Karnila:⁶⁷

“Kalau disini anak luar biasa jadi kalau ada anak yang marah atau tantrum kami menenangkannya atau memberikan stimulasi kalau hal kaya gitu tidak boleh. Tidak ada batasan waktu karena disini mereka kalau mau makan, belajar, bermain, dan solat mereka ngelakuinnya selalu bersama, untuk waktu solat kita disini ada jadwal sholat dhuha biasanya sekitar jam 10 nah mereka kalau dibilang udah waktunya dhuha bagi anak yang sudah mulai mengerti mereka langsung berwudhu tanpa di perintah, tapi kalaau anak yaang belum mengerti harus kita bilangin.”

Ida Karnila mengatakan setiap ada anak yang marah atau tantrum mereka para guru tidak pernah balik marah tetapi mereka selalu menenangkan dan memberikan stimulasi kalau hal yang mereka lakukan tidak boleh. Disekolah disini tidak ada batasan waktu karena setiap kegiatan apapun mereka selalu mengerjakan secara bersama sama baik itu makan, belajar atau bermain jadi sosialisasi dengan teman itu setiap hari ada. Waktu solat juga begitu setiap jam 10 pagi mereka ada jadwal solat dhuha bagi anak yang sudah mengerti setiap nanny di sekolah bmengaatakn waktu dhuha mereka langsung bersiap siap mengaambil wudhu dan langsung solat berjamaaah tetapi bagi yang belum mengerti kita selalu mengajak dan mengajarkannya.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan informan Ida Karnila 22 Agustus 2023.

Hasil wawancara dengan Seri Azhari.⁶⁸

“ kalau di sini ga da istilah di marahin ga ada istilah kaya tadi mereka melakukan kesalahan karena mereka itu mempunyai kriteria dan perilaku yang berbeda beda tergantung diagnosanya. Jadi kita sebagai guru harus paham kalau anak kita berbuat salah tapi kita harus paham dianya seperti itu. Cara nya memberi pendisiplinan pertama kita buat perjanjian dari kartu emosi. Disini istirahatnya hanya jam makan di sini mereka bawa makan sendiri dan ga boleh jajan sembarangan makanya di sini ga ada kantin. Solat dhuha memang ada jam nya sekitar jam 10 udah pada solat dan itu solatnya di sini tidak ke masjid tergantung juga kadang kadang jamaaah kadang kadang solat sendiri sendiri.”

Seri Azhari mengatakan di sini tidak ada istilah di marahi karena setiap anak itu mempunyai kriteria dan perilaku yang berbeda beda tergantung diagnosa si anak. Jadi kami sebagai guru juga harus paham kalau anak yang berbuat salah memang anaknya seperti itu. Cara menegurnya biasanya kita pendisiplinan yang dimana kita membuat perjanjian dari kartu emosi, jika mereka maraah kita mengeluarkan kartu emosi kalau marah itu tidak boleh. Disini tidak ada waktu istirahat dan istirahat hanya di waktu makan siang dan mereka dijam makan siang selalu mengeluarkan bekal sendiri sendiri karena mereka di larang jajan sembarangan makanya di sekolah kita tidak ada kantin seperti sekolah pada umumnya. Untuk waktu solat di sini ada jadwal solat dhuha yang mana mereka di jam 10 harus sudah pada solat dan mereka terkadang melakukan secara

⁶⁸ Hasil wawancara dengan informan Seri Azhari 22 Agustus 20223.

berjamaah terkadang sendirian tetapi kalau di hari jumat mereka solat secara mandiri .

Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwa ketahanan keluarga dari informan dilakukan dengan cara yang berbeda beda dari setiap pasangan. akan tetapi hampir semua pasangan memiliki masalah yang sama dan mereka menyelesaikan masalah rata rata dengan komunikasi secara baik dan secara intens. Selain itu dalam soal keluarga mereka akan selalu mengatur / membagi waktu untuk keluarga. Jika ada waktu luang mereka menyempatkan untuk family time baik di luar rumah atau di rumah saja. Komunikasi merupakan satu hal yang penting karena dengan komunikasi yang baik maka dipastikan masalah masalah akan jarang sekali timbul. Maka dari itu pentingnya komunikasi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang telah peneliti rampungkan, maka pembahasan pada penelitian ini terkait dengan Analisis Komunikasi Ketahanan Keluarga Dalam Membina Anak Berkebutuhan Khusus berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Program pendamping merupakan program pembantu yang ada di SLBTNCC yang tujuannya untuk membantu para orang tua serta guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Program yang dilakukan di SLBTNCC banyak membantu para orang tua, terutama bagi ayah yang bukan hanya tahu memberikan nafkah saja, akan tetapi tahu bagaimana pentingnya peran ayah

di dalam keluarga. Selain itu banyak dukungan mengenai program pendamping yang ada di sekolah karena memiliki nilai nilai positif sehingga para orang tua bisa lebih baik lagi dalam mendidik anak terutama orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Dan tidak mudah juga bagi para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang dihadapkan dengan berbagai tingkah laku anak dan para orang tua juga harus memiliki kesabaran yang lebih besar dari orang tua pada umumnya.

Selain dukungan orang tua yang penting peran guru di SLBTNCC juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Para guru disini dituntut untuk bisa memimpin program yang diadakan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Program pendamping disini diadakan pertiga bulan sekali dan temanya sesuai dengan situasi dan kebutuhan.

2. Orang tua murid SLBTNCC mempertahankan hubungan keluarga dengan komunikasi yang baik. Bentuk komunikasi ketahanan keluarga yang dilakukan oleh orang tua murid dalam membina anak berkebutuhan khusus yaitu komunikasi langsung serta interaksi intim yang mana bentuk komunikasi tersebut selaras dengan pendapat Redding terkait klasifikasi Komunikasi Interpersonal yang dikutip oleh Muhammad Arni dalam bukunya.⁶⁹ Interaksi intim adalah interaksi komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak, sesama anggota keluarga, pasangan suami istri, teman baik dan orang orang yang memiliki hubungan emosional yang kuat seperti guru dan murid. Dan kekuatan dari hubungan tersebut akan menentukan iklim

⁶⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 159.

komunikasi yang terjadi.⁷⁰ Interaksi yang intim tidak hanya terjadi pada sepasang kekasih saja, tetapi dapat dilihat melalui bagaimana seseorang melihat orang lain, kemudian mereka saling memberikan respon yang positif.⁷¹

Selain itu dalam sebuah hubungan juga perlu adanya keseimbangan. Dikuti Devito (2011) dalam sebuah hubungan, keseimbangan sangat diperlukan untuk mempertahankan hubungan. Keseimbangan disini tidak selalu berupa materi, tapi juga perhatian, pengorbanan, dan pembagian tugas dalam sebuah hubungan. Jika keseimbangan tidak terwujud, maka keutuhan hubungan bisa terancam.

Komunikasi juga sangat membantu manusia untuk saling berinteraksi antara hubungan orang tua maupun dengan anak. Tanpa adanya komunikasi yang baik maka kesalahpahaman akan terjadi dan dapat menyebabkan kurangnya harmonis dalam sebuah keluarga. Kurangnya komunikasi antara suami dan istri juga membuat mereka tidak dapat bertukar pikiran, tidak akan dapat memahami dan mengerti perasaan masing masing. Kesalahpahaman tersebut akan terjadi bila komunikasi tidak berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat menimbulkan berbagai konflik dalam rumah tangga yang muncul akibat dari berbagai masalah. .

⁷⁰ Haomasan, Pitthaully, and Nofharina, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal Siswa Smp Negeri 50 Bandung*. Jurnal Komunikasi (Online) vol.12. No.01. Hal 3. Diakses 25 Oktober 2023.

⁷¹ ⁷¹ Primada Qurrota Ayun , “ *Penggunaan Instant Messenger dan Komunikasi Interpersonal Remaja*”, Jurnal Ilmu Sosial (Online), Vol. 15. No 2. Hal 115.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan tentang analisis ketahanan keluarga dalam membina anak berkebutuhan khusus, menurut informan bahwa ketahanan keluarga suatu keluarga yang memiliki ketangguhan serta memiliki kemampuan fisik materil dan psikis mental guna hidup secara mandiri dan bisa mengembangkan diri serta keluarganya untuk bisa meningkatkan keharmonisan di dalam rumah tangganya. Ketahanan keluarga tersebut dapat dikatakan selaras dan seimbang apabila hubungan antar pasangan atau keluarga telah sesuai dengan yang mereka harapkan selama ini dan bisa menempatkan keseimbangan tersebut didalam berbagai lini kehidupan. Serta peran dari seorang ibu di dalam sebuah keluarga juga sangat penting untuk mendidik anak anaknya.

Hal serupa juga di jelaskan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumaning Ratna Mustika Sari berdasarkan hasil penelitiannya bahwa ketika sebuah keluarga berada dalam kondisi yang harmonis, damai, nyaman, rukun, serta setiap aktivitas yang dilakukan didasari oleh syariat dan agama maka sudah kewajiban istri untuk mengurus rumah tangga dan mengayomi anak anaknya karena seorang ibu adalah madrasah pertama bagi anak.⁷²

Jika dihubungkan dengan teori pada penelitian ini keluarga merupakan sebuah sistem yang mana jika satu sistem bermasalah maka sistem yang lain juga akan mengalami gangguan. Seperti layaknya handphone yang

⁷² Kusuma Ratna Mustika Sari, *Strategi Ketahanan Keluarga Maaslahaah Bagi Perempuan Dalam Kesibukan Berkarir (Studi Kasus di Pengadilan Agama Jember)* UIN Jember Skripsi 2021.

menyatukan sistem-sistem yang lain. Pendekatan sistem dalam keluarga dapat menjelaskan mengapa ada anggota yang memiliki perilaku yang berbeda dengan anggota keluarga yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam sebuah sistem keluarga memiliki hubungan sebab akibat yang saling terkait antar anggota yang bersifat fleksibel, dan bahkan mungkin bersifat kaku atau berjalan linear dan sirkuler. Begitupun dengan keluarga apabila anggota keluarga sedang tidak baik maka anggota yang lain juga akan merasakan hal tersebut. Itulah gunanya keluarga untuk saling melengkapi kekurangan antara satu sama lain.

Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
<p>Apa program pendamping yang dilakukan Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center dalam membina komunikasi keluarga</p>	<p>Parenting adalah kegiatan pendidikan yang diberikan untuk anggota keluarga. Khususnya untuk orang tua murid SLBTNCC dalam mengasuh serta merawat anak untuk tumbuh kembang anak secara optimal. Tujuan parenting sendiri untuk meningkatkan kesadaran orang tua bahwa mengasuh anak perlu pengetahuan dan tidak sembarangan. Selain itu manfaatnya parenting class yang ada di SLBTNCC untuk mengubah pola pikir orang tua mengenai harapannya terhadap anak dan dapat membantu orang tua untuk tidak melakukan hukuman fisik pada anak.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Parent Support dilakukan dalam bentuk <i>large group meeting</i> kegiatan ini dilakukan rutin setiap awal semester yang melibatkan guru SLBTNCC, Kepala Sekolah, Psikolog, serta orang tua murid di SLBTNCC. Kegiatan ini bertujuan agar orang tua mendapatkan kesempatan untuk mengetahui informasi terbaru mengenai kondisi anak dan rencana pembelajaran yang akan ditempuh pada satu semester kedepan.

	<p>2. Parent Conferences dilakukan oleh SLBTNCC untuk menyelesaikan kasus yang penanganannya membutuhkan orang tua dan ahli lain diluar tenaga pengajar. Tujuan program ini untuk membantu para orang tua menyelesaikan masalah</p> <p>3. Parent Feedback tanggapan dari orang tua terhadap program <i>parent support</i> di SLBTNCC pernah di lakukan melalui kuisioner pada akhir kegiatan seminar parenting.tujuannya adalah untuk orang tua memberikan tanggapan terhadap program sekolah melalui kesempatan yang ada.</p>
<p>Bagaimana analisis komunikasi ketahanan keluarga dalam membina anak berkebutuhan khusus</p>	<p>Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya atau masalah yang sedang terjadi agar keluarga sejahtera serta terpenuhi kebutuhan setiap anggota keluarganya. Orang tua di SLBTNCC mempertahankan hubungannya dengan cara menjaga komunikasi yang baik, serta melengkapi satu sama lain, melengkapi yang dimaksud disini ialah ketika keluarga memiliki permasalahan maka anggota yang lain juga akan ikut bersama sama ikut untuk mencari jalan keluarnya. Keterlibatan orang tua juga sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal adalah peran orang tua untuk mengembangkan potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif, disamping itu rang tua juga harus memelihara jasmaniah mulai dari memberi makan dan penghidupan yang layak.</p>

Tabel 4. 1 Hasil Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan dari bab satu hingga bab empat, bab v ini adalah bab terakhir dari semua bab yang mana berisikan kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan adanya program program pendamping yang ada di Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center sangat membantu para orang tua serta guru dalam mendidik, mengurus, sampai semua kebutuhan apa saja yang diperlukan para anak anak. Dan juga orang tua serta guru di sekolah tersebut saling bekerja sama untuk selalu memberikan informasi mengenai proses tumbuh kembang anak sehingga proses proses tumbuh kembang anak di lalui dengan tahapan tahapan yang sesuai.
2. Memiliki anak yang berkebutuhan khusus bukan hal yang mudah bagi orang tua manapun. Perhatian orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang mereka. Sehingga orang tua perlu belajar memahami dan mendampingi, agar mereka selalu percaya diri dalam menjalani aktivitas sehari hari. selalu berikan motivasi, masukkan kesekolah yang tepat memberikan keterampilan hidup.

Dari pemamparan diatas diharapkan komunikasi yang berlangsung akan lebih efektif dan dapat menjadi dasar dari proses memahami kehidupan bersama. Mereka bisa saling melengkapi satu sama lain karena mereka selalu mengkomunikasikan segala hal yang sedang mereka rasakan dan pikirkan. Seringnya melakukan komunikasi antara orang tua dan anak mereka akan memiliki asumsi bahwa dengan seringnya berkomunikasi mereka dapat saling percaya dan saling mengerti satu sama lainnya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Ketahanan Keluarga Dalam Membina Anak Berkebutuhan Khusus maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap dengan adanya program program pendamping yang ada dapat mengatahu bagaimana proses tumbuh kembang anak. Dan juga dengan diadakannya program tersebut dapat membantu segala permasalahan para orang tua dalam mengurus serta mendidik anaknya.
2. Peneliti juga berharap agar prang tua lebih sabar lagi dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus demi proses tumbuh kembang anak.
3. Peneliti juga berharap dengan adanya tulisan ini bisa menjadi bahan bacaan bagi para informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., 2013. Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Magistra*, 25(86), p.1.
- Adibah, I. Z. (2017). Struktural fungsional Robert K. Merton: Aplikasinya dalam kehidupan keluarga. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 1(2).
- Aini, N., & Yahya, M. (2017). Komunikasi 4 Tipe Keluarga terhadap Perilaku Anak dalam Penyesuaian Sosial. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 2(4).
- Aini, H., & Afdal, A. (2020). Analisis kesiapan psikologis pasangan dalam menghadapi pernikahan. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2).
- Alfanzari, A. S. (2016). Mendidik Diri dan Keluarga (Kajian Tafsir Surah At-Tahrim, Perspektif Quraish Shihab). *Skripsi S-1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*.
- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1).
- Amalia, R. M., Akbar, M. Y. A., & Syariful, S. (2018). Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(2).
- Apriliani, F. T., & Nurwati, N. (2020). Pengaruh perkawinan muda terhadap ketahanan keluarga. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat*, 7(1).
- Arni muhammad, 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2011. *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ayun, P. Q. (2016). Penggunaan Instant Messenger Dan Komunikasi Interpersonal Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(2).
- Bahar, H., Sundi, V. H., & Hayattunnufus, H. (2021). Pembinaan Parenting Education Berbasis Al Quran Di Lab School FIP UMJ. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Bugin Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara Hafied, 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Cantika, C.C., 2022. ANALISIS KETAHANAN KELUARGA PASANGAN SUAMI ISTRI DALAM DISABILITAS SENSORIK DI KOTA SEMARANG (*Studi Kasus di Semar Cakep Kecamatan Semarang Barat*) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

Darahim Andarus, 2015. *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*. Jakarta Timur: IPGH.

Departemen Agama (2000) *Pedoman Pembantu Pegawai Pencatat Nikah* Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana Keagamaan Islam, Zakat dan Wakaf.

Erlanti, M. S., Mulyana, N., & Wibowo, H. (2016). Teknik parenting dan pengasuhan anak studi deskriptif penerapan teknik parenting di rumah parenting yayasan cahaya insan pratama bandung. *Prosiding Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*, 3(2).

Fatahillah, J. A. (2021). *Ketahanan Keluarga Penyintas COVID-19 di Masa Bencana Multidimensional Pandemi COVID-19* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26-42.

Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori & Praktek: Ahli Bahasa, Achir Yani S. Hamid*. Jakarta; egc.

Hasanah, N. U., Wibowo, H., & Humaedi, S. (2015). POLA PENGASUHAN ORANG TUA DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN ANAK DOWN SYNDROME (Studi Deskriptif Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Down Syndrome yang bersekolah di kelas C1 SD-LB Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Bina Asih Cianjur). *Share: Social Work Journal*, 5(1).

Handayani, Y. (2021). *Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Pernikahan Dini (Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).

Harita, A., & Chusairi, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi parental self-efficacy orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4).

Haomasan, P., & Nofharina, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Pola Komunikasi Interpesonal Siswa Smp Negeri 50 Bandung. *Jurnal Komunikasi*, 12(1).

Istiyanto, S. B. (2007). *Pentingnya Komunikasi Keluarga: Menelaah Posisi Ibu antara Menjadi Wanita Karir atau Penciptaan Keluarga Berkualitas*. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 1(2).

Karnata, A. (2016). *Dampak Sosial Agama terhadap Pernikahan Dini (Studi Kasus pada Pasangan Hamil di Luar Nikah di Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Lena, I. M., Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1).

Lestari, R. P. (2015). Hubungan antara pernikahan usia remaja dengan ketahanan keluarga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 2(2).

Marta, A. R. (2017). Keputusan Perempuan Menikah Dini Di Desa Pulo Kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Suloh*, 2(1).

- Mawaddah, S., Safrina, L., Mawarpuri, M., & Faradina, S. (2019). Perbedaan kesiapan menikah pada dewasa awal ditinjau dari jenis kelamin di Banda Aceh. *Jurnal Empati*, 8(1).
- Muhadjir, Noeng, 1996. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Musfir Aj-Jahrani, 1997. *Poligami Dari Persepsi*, Jakarta:Gema Insani Press.
- MUSTIKASAR, K. R. (2021). *Strategi Ketahanan Keluarga Masalah Bagi Perempuan Dalam Kesibukan Berkarir (Studi kasus di Pengadilan Agama Jember)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Nuridin Ali, 2020. *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Nurhasanah, A., & Indrajit, R. E. (2021). *Parenting 4.0: Mengenal Pribadi dan Potensi Anak Generasi Multiple Intelligences*. Penerbit Andi.
- Nurhajati, L., & Wardyaningrum, D. (2014). Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1(4).
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2020). Dampak pernikahan usia dini terhadap perceraian di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 2(2).
- Onong Uchjanaan Effendy, 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti.
- Onong Uchjana Effendy, 1990. *Ilmu Komunikasi “ Teori Dan Praktek”* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ozaria, R. (2018). *Pelaksanaan Smart Parenting Education di Paud Terpadu Arraisyah Koba Bangka Tengah Bangka Belitung*. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 4(2).
- Pradita, H. N. (2017). Implementasi program sekolah sehat di SD N Tegalgrejo 1 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(1).
- Puniman, A. (2018). hukum Perkawinan Menurut Hukum Islam Dan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974. *Jurnal Yustitia*, 19(1).
- Putra, K. P., Suprihatin, S., & Wastoni, O. (2021). Makna Sakinah Dalam Surat Al-Rum Ayat 21 Menurut M. Quraisy Syihab Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Tujuan Perkawinan Dalam Kompilasi Hukum Islam. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam dan Perbankan Syariah)*, 12(2).
- Rachmadani, C. (2013). Strategi komunikasi dalam mengatasi konflik rumah tangga mengenai perbedaan tingkat penghasilan di RT. 29 Samarinda Seberang. *ejournal ilmu komunikasi*, 1(1).
- Rahmawati, R., & Gazali, M. (2018). Pola komunikasi dalam keluarga. *Al-Munzir*, 11(2),
- Rahmalia, S. *Pernikahan perempuan usia muda dan ketahanan keluarga (studi kasus di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sawangan Kota Depok* (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Rani, K., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55-64.
- Saidiyah, S., & Julianto, V. (2016). Problem pernikahan dan strategi penyelesaiannya: studi kasus pada pasangan suami istri dengan usia perkawinan di bawah sepuluh tahun. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2).
- Sahlan, M. (2012). Pengamatan sosiologis tentang perceraian di Aceh. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 14(1).
- Salim Bahreisy & Said Bahreisy, 1998. *Terjemahan Singkat Tafsir IBNU KATSIER*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, Jilid IV.
- Sambuaga, D. P. (2014). *Peranan komunikasi keluarga dalam mencegah perkelahian antar warga (studi kasus di Kelurahan Mahakeret Barat)*. Acta Diurna Komunikasi, 3(4).
- Santoso, S. (2016). Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 7(2).
- Saputri, P. D. (2021). Pengembangan fisik motorik anak usia dini berbasis parenting education di era pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2).
- Sari, F., & Sunarti, E. (2013). Kesiapan menikah pada dewasa muda dan pengaruhnya terhadap usia menikah. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 6(3).
- Sari, I., & Fatimah, F. (2024). Peran Klinik Nikah Dalam Membangun Kesiapan Menikah sebagai Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1).
- Septiani, B., Aisyah, S., Selvia, E., & Putri, Y. F. (2022). Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting: Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni).
- Siahaan, R. (2012). Ketahanan sosial keluarga: perspektif pekerjaan sosial. *Sosio Informa*, 17(2).
- Singaribun, Maria., dan Efendi, Sofia, 1989. *Metode Penelitian survey*. Jakarta : Pustaka LP3S.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Dan r&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, S. (2020). Analisis isi dalam penelitian pembelajaran bahasa dan sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2).
- Suprayogi, R., Sanita, L., & Ramadhan, R. (2022). Pengaruh Pernikahan Di Bawah Umur Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur). *Laporan Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Suryosubroto, 2003. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PN Rineka Cipta.
- Subekti, T. (2010). Sahnya Perkawinan Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Ditinjau Dari Hukum Perjanjian. *Jurnal Dinamika Hukum*, 10(3).
- Sukarno, B. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Perkembangan Anak. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(01).

Surayya, G. (2021). *Peran Keluarga dalam Memberikan Dukungan Sosial Terhadap Anak Penderita Leukemia di Rumah Singgah C-Four Lampriet Kuta Alam Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Tinggapi, H. (2021). *Bimbingan Perkawinan Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Keluarga (Studi Kasus di KUA Sirimau)* (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).

Turama, A. R. (2020). Formulasi teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies*, 2(1).

Utami, N. W. (2018). Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya, Sebuah Pendekatan Interactional View. *Jurnal Komunikasi*, 12(2).

Uyun, M. (2020). Ketahanan Keluarga dan Dampak Psikologis dimasa Pandemi Global. *Disampaikan dalam rangka Webinar Program Doktor Psikologi Pendidikan Islam, di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

Vardiansyah, Dani. 2008 *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Indeks

Wagianto, R. (2021). *Konsep Keluarga MaSlaHah Dalam Perspektif Qira'ah Mubadalah dan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 20(1).

Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wintara, I. M. S., & Dasar, J. P. G. S. (2017). Pentingnya peran guru dalam pengembangan minat, bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.

Zubaidah, S., Ismanto, B., & Sulasmono, B. S. (2017). Evaluasi program sekolah sehat di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1).



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Tahun 2022-2023

Lampiran 2. Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SLBTNCC Gampong Keuramat Banda Aceh

Lampiran 4. Daftar wawancara

Lampiran 5. Foto Dokumentasi

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.1375/Un.08/PDK/KP.00.4/07/2023

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Mengingat** :
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendidikan IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendidikan Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Penetapan Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry;
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.425925/2023, Tanggal 30 November 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** :
- Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Menunjuk Sdr. 1) Dr. A. Rani, M. Si. PEMBIMBING UTAMA (Sebelum Penelitian)
2) Syarif Fauzary, M. I. Kom. PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)
- Untuk membimbing KKR Skripsi:
- Nama : Dra. Novita
NIM/Jurusan : 19041003/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Analisis Komunikasi Kesehatan Keluarga Dalam Membina Pernikahan (Studi Pada Sekolah Luar Biasa The Nanny Children Center Gumpang Kecamatan Kota Banda Aceh)
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembimbingan akabat kepanitiaan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
pada Tanggal : 17 Juli 2023 - M
29 Dzulhijjah 1444 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusnawati Hatta

Terselamat:
1. Rektor UIN Ar-Raniry,
2. Kabag. Eselon dan Akademik UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing Skripsi,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,
5. Asisip.
Kusnawati
SK berlaku sejak dianggotai tanggal: 17 Juli 2023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1689/Un.08/FDK-I/PP/00.9/06/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala sekolah luar biasa the nanny children center kota banda aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DEA NOVITA / 190401003**
Semester/Jurusan : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Jalan T Nyak Arief Joulingga kecamatan syiah Kuala kota banda aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Analisis komunikasi ketahanan keluarga dalam membina pernikahan (studi pada sekolah luar biasa the nanny children center gampong keuramat kota banda aceh)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih

Banda Aceh, 20 Juli 2023
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

جامعة الرانيري

AR-RANIRY



Berlaku sampai : 31 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si



**Yayasan Rumah Kita Indonesia
Sekolah Luar Biasa (SLB)
The Nanny Children Center (TNCC)**

Pusat Edukasi dan Terapi Anak Islamewa
Jalan Rajawali No 5, Kp Kramat Banda Aceh
No telp. 085260605411, Email : tncc.indonesia@gmail.com

SURAT KETERANGAN
855/SLB-TNCC/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DM. Ria Hidayati, S. Psi., M. Ed
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dea Novita
NIM : 190401003
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Program Studi : S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam

telah melakukan penelitian di SLB TNCC pada tanggal 24 Juli – 22 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 28 November 2023

SLB TNCC
Kepala Sekolah

[Signature]
DM. Ria Hidayati, S.Psi., M.Ed

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pertanyaan untuk kepala sekolah/guru

1. Apa saja program pendamping yang ada disekolah luar biasa the nanny children center dalam membina anak berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana pendapat kepala sekolah/guru terkait di adakannya program pendamping yang ada disekolah luar biasa the nanny children center?
3. Apakah program program pendamping tersebut berjalan dengan baik?
4. Strategi apa saja yang digunakan untuk menjalan kan program pendamping tersebut dalam membina anak berkebutuhan khusus?
5. Bagaimana kepala sekolah/guru mengembangkan program pendamping tersebut?
6. Adakah kelas khusus untuk program pendamping tersebut? Jika ada berapa kali diadakan kelas khusus tersebut?
7. Materi apa saja yang di sampaikan? apakah terdapat kurikulum? Kalau ada apakah saya bisa mendapatkannya?
8. Berapa lama durasi waktu pelatihan?
9. Minimal berapa jumlah peserta yang ikut pelatihan?
10. Bagaimana bapak/ibu menjelaskan kepada si anak ketika ada anak yang berbuat kesalahan atau mungkin bapak akan memarahi si anak tersebut atau memberikan pengarahan ketika hal yang dilakukan oleh si anak itu salah?
11. Bagaimana peran bapak/ibu dalam memberikan waktu untuk bersosialisasi baik dengan teman atau memberikan waktu untuk anak anak bermain? Apakah ada batasan waktu untuk anak tersebut?
12. Sebagai guru di sekolah tersebut bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak anak ketika telah memasuki waktu beribadah? Apakah memberhentikan kegiatan belajar mengajar atau mengajak anak anak untuk solat berjamaah?

Pertanyaan untuk orang tua

1. Apa manfaat bagi bapak/ibu dari program pendamping yang diadakan sekolah luar biasa the nanny children center?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai program yang di adakan di sekolah luar biasa tersebut?
3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang membina anak berkebutuhan khusus?
4. Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi didalam keluarga untuk mempertahankan keluarga?
5. Adakah kendala komunikasi keluarga dalam mempertahankan keluarga? Jika ada jelaskan
6. Bagaimana solusi bapak/ibu menghadapi kendala tersebut?
7. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatur pola makan anak?
8. Apakah tempat tinggal yang ada layak ditempati?
9. Apakah tempat tinggal yang sekarang ditempati milik pribadi atau kontrakan?
10. Siapakah yang bekerja mencari nafkah? Berapa pendapatan dalam sebulan?
11. Apakah kebutuhan seperti sandang dan pangan sudah terpenuhi?

12. Bagaimana bapak/ibu menjelaskan kepada anak ketika ada anak yang berbuat kesalahan atau mungkin bapak akan memarahi si anak tersebut atau memberikan pengarahan ketika hal yang dilakukan oleh si anak itu salah?
13. Bagaimana peran bapak/ibu dalam memberikan waktu untuk anak-anak bermain? Apakah ada batasan waktu untuk anak tersebut?
14. Sebagai orang tua bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak-anak ketika telah memasuki waktu beribadah? Apakah memberhentikan kegiatan belajar mengajar atau mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah?









